

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH
MAHASANTRI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI
DI MAHAD AL - JAMI'AH IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

DHANI NOVALEO ALFAREZ

NIM 22531039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Bapak Dekan Faklutas Tarbiyah IAIN Curup

Di –

Tempat

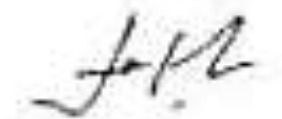
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Dhani Novaleo Alfarez dengan judul “ *Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup* “ sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan Ini Kami Ajukan Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, SEA
NIP. 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dhani Novaleo Alfarez
NIM	: 22531039
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup

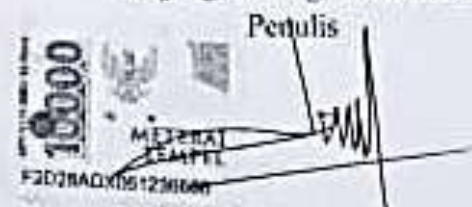
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 23 Juli 2026

Penulis



Dhani Novaleo Alfarez
Nim. 22531039

The stamp is a blue rectangular official seal. It contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA' at the top, 'KEMENTERIAN AGAMA' in the middle, and 'F2D2BAGX10512301000' at the bottom. To the left of the stamp is a vertical blue stamp with the number '10000'.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1473** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : **Dhani Novaleo Alfarez**
NIM : **22531039**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri di Mahad Al - Jamiah Iain Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 31 Juli 2026**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

Penguji I,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri dalam Mengembangkan Potensi Diri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd. selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum. selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I.. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil dekan I fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dina Hajja Risstianti, M.Pd.Kons selaku wakil dekan II fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya.
9. Umi Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I. selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya.
10. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
12. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup beserta seluruh pembina, pengurus, dan mahasiswa yang telah memberikan izin, bantuan, serta informasi selama proses penelitian berlangsung.
13. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
14. Kedua orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini pada masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, maupun bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup serta pihak-pihak yang memerlukan.

Curup 19 Juni 2026
Penulis

Dhani Novaleo A.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S AL-Baqarah:286)

"Jika kamu mencari siapa yang akan mengubah hidup mu, maka lihatlah di cermin"

(Penulis)

"Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini"

(Baskara Putra – Hindia)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas Ridho dan Nikmat yang telah diberikan serta kasih sayang-Nya telah memberikan ilmu pengetahuan. Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik. Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah saya persembahkan karya ini dengan orang-orang yang saya hormati dan sayangi :

1. Ibu tercinta, Emilia Hastuti. Cinta pertama dari penulis ini, ibu merupakan sosok yang paling hebat. Kiranya sebanyak apapun kalimat yang tertulis tidak akan bisa mengutarakan semua amal kebaikan ibu. Anakmu hanya bisa mengatakan maaf dan terima kasih. Maaf atas setiap tindakan yang mengecewakan. Maaf atas setiap hal-hal yang belum mampu ku usahakan. Maaf karena masih belum mampu menjadi seperti yang ibu inginkan. Terima kasih atas kasih dan sayang yang tak pernah usai, terima kasih sudah mau berkorban dan berjuang untuk anak kecilmu ini, yang selalu mengalah dan memaafkan anak bungsumu ini. Mungkin, anakmu tergolong satu di antara milyaran manusia yang beruntung dilahirkan dari

rahim wanita sehebat ibu. Sekali lagi terima kasih tak terhingga untuk ibu kuat dan hebat.

2. Ayahanda tercinta, Rizal Fahalimsyah Terima kasih atas segala kerja keras, pengorbanan, nasihat, dan tanggung jawab yang telah Ayah berikan. Terima kasih telah mengajarkan arti keteguhan, kesabaran, dan perjuangan dalam menjalani kehidupan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah.
3. Adik-adikku tersayang, M. Fachri Alfareza dan Rakha Wastu Alfaro. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan warna dalam perjalanan hidup ini. Semoga kalian terus semangat dalam mengejar cita-cita, menjadi anak yang membanggakan keluarga, serta selalu berada dalam lindungan Allah Swt.
4. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. dan Bapak Dr. Muhammad Idris, M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir serta mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.
5. Teman-teman yang saya anggap seperti adik sendiri: Bunga Monicha, Dian Utami, Dwi Puteri, dan Dhea Eka Safitrie. Terima kasih atas kebersamaan, kepedulian, doa, dukungan, tawa, dan semangat yang telah kalian berikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita dan pelajaran berharga. Semoga persaudaraan yang terjalin

tetap terjaga meskipun kelak kita menempuh jalan kehidupan masing-masing.

6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
yang saya banggakan.

ABSTRAK

Dhani Novaleo Alfarez (22531039) : Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri dalam Mengembangkan Potensi Diri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai salah satu program pembinaan mahasantri yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan potensi diri. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan perbedaan perkembangan kemampuan antar mahasantri, baik dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan berbicara, maupun kesiapan menjalankan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi kegiatan muhadharah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup; (2) menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan muhadharah; dan (3) menganalisis dampak kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasantri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas pembina Ma'had Al-Jami'ah dan mahasantri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi kegiatan muhadharah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan jadwal, pembagian tugas, penentuan petugas, dan persiapan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara rutin dengan melibatkan mahasantri sebagai pembawa acara, moderator, penceramah, pembaca ayat suci Al-Qur'an, imam, dan petugas lainnya. Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik, penilaian kemampuan mahasantri, serta tindak lanjut sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya; (2) faktor pendukung implementasi kegiatan muhadharah terdiri atas faktor internal berupa motivasi dan komitmen mahasantri, serta faktor eksternal berupa dukungan pembina, tanggung jawab pengurus, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan Ma'had yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya penguasaan materi, rendahnya kepercayaan diri, persiapan yang belum maksimal, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta keterbatasan sarana pendukung; dan (3) kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi diri mahasantri, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepercayaan diri, berkembangnya kemampuan *public speaking*, meningkatnya keterampilan komunikasi, berkembangnya kemampuan kepemimpinan (*leadership*), serta tumbuhnya sikap tanggung jawab.

Kata Kunci: implementasi, muhadharah, potensi diri, mahasantri, Ma'had Al-Jami'ah.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. MA'HAD AL JAMI'AH	15
1. Pengertian Ma'had Al-Jamiah	15
2. Program Pembinaan Ma'had Al-Jami'ah.....	18
3. Muhadharah sebagai Program Pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah ...	20

B. IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH.....	22
1. Pengertian Implementasi	22
2. Pengertian Muhadharah	25
3. Tahapan Implementasi Kegiatan Muhadharah	28
4. Faktor Pendukung Kegiatan Muhadharah	36
5. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah.....	41
C. Dasar Hukum Pelaksanaan Muhadharah	44
1. Dasar Normatif (Al-Qur'an dan Hadis).....	44
2. Dasar Yuridis	45
D. Dampak Implementasi Kegiatan Muhadharah	45
1. Pengertian Dampak.....	45
2. Pengertian Potensi Diri.....	47
3. Indikator Dampak Implementasi Kegiatan Muhadharah terhadap Pengembangan Potensi Diri.....	49
E. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN	64
1. Jenis Penelitian	64
2. Pendekatan Penelitian.....	65
B. SUBJEK PENELITIAN	66
C. JENIS DAN SUMBER DATA.....	67
1. Data Primer.....	67
2. Data Sekunder.....	68
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	69
1. Observasi	69
2. Wawancara.....	70
3. Dokumentasi.....	70
E. TEKNIK ANALISIS DATA	70
1. Reduksi Data.....	71
2. Penyajian Data.....	71
3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi	72
F. KEABSAHAN DATA.....	72

1. Kredibilitas (Credibility)	72
2. Transferabilitas (Transferability)	72
3. Dependabilitas (Dependability)	72
4. Konfirmabilitas (Confirmability)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. PROFIL MA'HAD	74
1. Kedudukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	74
2. Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	74
3. Jadwal Harian Santri.....	77
4. Program Muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	78
B. HASIL PENELITIAN.....	79
1. Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.....	80
2. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	104
3. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadhara Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	115
4. Dampak kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	126
C. PEMBAHASAN	145
1. Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.....	145
2. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	154
3. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	160
4. Dampak Kegiatan Muhadharah dalam Mengembangkan Potensi Diri Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	166
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	198

A. KESIMPULAN	176
B. SARAN.....	178
DAFTAR PUSTAKA.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Program Dan Kegiatan.....	74
Tabel 4. 2 Jadwal Harian Santri	77
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Muhadharah	84
Tabel 4. 4 Dampak Kegiatan Muhadharah.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Proses Pelaksanaan Muhadharah	91
Gambar 4. 2 Pembacaan Ayat Suci Al - Qur'an.....	92
Gambar 4. 3 Petugas MC Pada Saat Muhadharah	93
Gambar 4. 4 Evaluasi Oleh Pembina	99
Gambar 4. 5 Pidato Oleh Santri Saat Muhadharah	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan tinggi pada abad ke-21 menuntut perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 (21st century skills), seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan pembentukan karakter. Kompetensi tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan potensi diri mahasiswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya dalam membentuk lulusan yang kompeten secara intelektual, sosial, maupun moral.¹

Sejalan dengan tuntutan tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.² Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa proses

¹ John W. Santrock, *Educational Psychology*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2021), 7–10.

² Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga harus mampu membentuk karakter, meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari pengembangan potensi diri.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), pengembangan potensi mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai program pembinaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga pembinaan mahasiswa yang berfungsi memperkuat kompetensi keagamaan, membentuk karakter, serta mengembangkan kemampuan akademik dan sosial mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah menjadi salah satu strategi PTKIN dalam mewujudkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.³

Sebagai salah satu PTKIN di Indonesia, IAIN Curup menyelenggarakan pembinaan mahasiswa melalui Ma'had Al-Jami'ah dengan berbagai program yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Program-program tersebut meliputi pembinaan ibadah, tahfiz Al-Qur'an, kajian keislaman, pembiasaan berbahasa, dan kegiatan muhadharah. Di antara berbagai program tersebut, muhadharah menjadi salah satu kegiatan yang secara langsung memberikan ruang kepada mahasiswa untuk melatih

³ Rafia Arcanita, "Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 184–186.

kemampuan berbicara di depan umum, mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, serta membangun rasa tanggung jawab melalui pembagian tugas yang dilakukan secara bergiliran.⁴

Urgensi kegiatan muhadharah juga memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang penuh hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 125. :

أُذِغْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ يَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki setiap muslim dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat. Sejalan dengan itu, Rasulullah saw. bersabda, "Ballighū 'annī walau āyah" (Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat), yang menegaskan pentingnya keberanian menyampaikan ilmu sesuai kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan muhadharah tidak hanya menjadi sarana latihan berbicara di depan umum, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang

⁴ Pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Curup: IAIN Curup, 2020), 8–12.

bertujuan membentuk pribadi muslim yang mampu menyampaikan pesan secara baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.⁵

Berbeda dengan tujuan ideal kegiatan muhadharah sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah masih menghadapi berbagai dinamika di lapangan. Kegiatan muhadharah telah dilaksanakan secara rutin sebagai salah satu program pembinaan mahasantri dengan melibatkan pembina, pengurus, dan seluruh mahasantri melalui pembagian tugas yang dilakukan secara bergiliran. Setiap mahasantri memperoleh kesempatan untuk tampil sebagai pembawa acara, moderator, penceramah, pembaca ayat suci Al-Qur'an, imam, pembaca doa, maupun petugas lainnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah telah memberikan ruang bagi mahasantri untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum serta berbagai potensi diri melalui pengalaman belajar secara langsung.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi kegiatan muhadharah belum sepenuhnya menghasilkan perkembangan yang optimal pada setiap mahasantri. Sebagian mahasantri masih mengalami rasa gugup ketika tampil di depan umum, kurang percaya diri dalam menyampaikan materi, belum mampu menguasai materi secara baik, serta masih bergantung pada teks ketika menyampaikan ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian materi kurang sistematis dan belum mampu menarik perhatian audiens secara optimal. Di sisi lain, terdapat

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nahl [16]:125; Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab Aḥādīṣ al-Anbiyā', No. Hadis 3461.

pula mahasantri yang telah menunjukkan perkembangan yang baik, seperti lebih percaya diri, mampu menguasai materi, serta menyampaikan ceramah dengan lancar setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin. Perbedaan perkembangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kegiatan muhadharah belum memberikan dampak yang sama terhadap seluruh mahasantri sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan kegiatan muhadharah tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan secara rutin, tetapi juga oleh kualitas implementasi program. Menurut George C. Edwards III, keberhasilan implementasi suatu program dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan program. Apabila keempat unsur tersebut belum berjalan secara optimal, maka tujuan program akan sulit dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, implementasi kegiatan muhadharah perlu dianalisis secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mengetahui sejauh mana proses implementasi telah berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan yang ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.⁶

Selain proses implementasi, hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari sisi pendukung, pembina secara aktif memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi kepada mahasantri setelah kegiatan berlangsung. Pengurus Ma'had juga berperan dalam menyusun jadwal, membagi tugas, serta mengoordinasikan jalannya kegiatan sehingga

⁶ George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980), 1–12.

muhadharah dapat dilaksanakan secara teratur. Di samping itu, lingkungan Ma'had yang membiasakan mahasiswa untuk tampil di depan umum menjadi faktor yang turut mendukung peningkatan kemampuan berbicara dan keberanian mahasiswa.

Di sisi lain, masih ditemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah. Sebagian mahasiswa belum mempersiapkan materi secara maksimal sebelum tampil sehingga penyampaian materi kurang sistematis. Rasa gugup, rendahnya kepercayaan diri, dan minimnya pengalaman berbicara di depan umum juga menjadi kendala yang sering ditemui ketika kegiatan berlangsung. Selain faktor internal tersebut, padatnya aktivitas akademik menyebabkan waktu persiapan menjadi terbatas sehingga beberapa mahasiswa belum mampu mempersiapkan penampilan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kegiatan muhadharah dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang saling berkaitan dan perlu dianalisis lebih lanjut agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal.⁷

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak yang berbeda terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengalami peningkatan kepercayaan diri, kemampuan *public speaking*, keterampilan komunikasi, kepemimpinan (*leadership*), dan tanggung jawab setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum menunjukkan perkembangan yang optimal pada aspek-aspek tersebut

⁷ Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, 13th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2020), 22–30.

sehingga memerlukan pembinaan dan pendampingan yang lebih intensif. Perbedaan dampak tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kegiatan muhadharah tidak cukup diukur dari keberlangsungan pelaksanaannya, tetapi juga perlu dianalisis berdasarkan sejauh mana kegiatan tersebut mampu mengembangkan potensi diri mahasiswa sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah ditetapkan.⁸

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup masih menyisakan berbagai persoalan yang memerlukan kajian lebih mendalam. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bagaimana proses implementasi kegiatan dilaksanakan, tetapi juga menyangkut faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya serta dampaknya terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa. Kondisi inilah yang kemudian mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berbagai penelitian mengenai kegiatan muhadharah telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus kajian yang beragam. Sebagian besar penelitian menempatkan kegiatan muhadharah sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) atau sebagai program pembinaan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi Islam. Hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam menjelaskan manfaat

⁸ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W. H. Freeman and Company, 1997), 3–7.

kegiatan muhadharah, namun masih menyisakan ruang kajian yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafia Arcanita (2021) menunjukkan bahwa keberadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa melalui berbagai program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Ma'had Al-Jami'ah memiliki fungsi penting dalam mendukung pembinaan kompetensi keagamaan mahasiswa. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak membahas implementasi kegiatan muhadharah maupun kontribusinya terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa.⁹

Selanjutnya, penelitian Maura Dhifa Fadhila dkk. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan muhadharah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah. Meskipun demikian, fokus penelitian masih terbatas pada strategi peningkatan kemampuan berbicara di depan umum sehingga belum menguraikan bagaimana implementasi kegiatan muhadharah dilaksanakan mulai dari tahap

⁹ Rafia Arcanita, "PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP: SOLUSI MENGATASI RENDAHNYA KEMAMPUAN MAHASISWA MEMBACA AL-QUR'AN," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 12–24, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.816>.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta belum mengaitkannya dengan pengembangan potensi diri mahasiswa secara komprehensif.¹⁰

Penelitian lain mengenai muhadharah di lingkungan perguruan tinggi Islam juga menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu lebih memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, efektivitas pelaksanaan program, atau strategi pembinaan komunikasi mahasiswa. Kajian-kajian tersebut belum banyak menelaah implementasi kegiatan muhadharah sebagai suatu proses yang mencakup tahapan pelaksanaan program, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, serta dampaknya terhadap pengembangan potensi diri peserta secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan kajian pada peningkatan kemampuan *public speaking* atau efektivitas program muhadharah. Kedua, penelitian terdahulu belum menganalisis implementasi kegiatan muhadharah secara utuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ketiga, penelitian terdahulu belum mengintegrasikan analisis implementasi dengan faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan *public speaking*, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai implementasi kegiatan muhadharah masih memerlukan pengembangan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

¹⁰ Maura Dhifa Fadhila dkk., "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasiswa dalam Program Muhadharah di Mah'ad Al-Jami'ah Iain Curup," *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.707>.

Atas dasar kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi kegiatan muhadharah secara menyeluruh dengan mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, kemudian mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi, serta menganalisis dampaknya terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa pada lima aspek, yaitu kepercayaan diri, kemampuan *public speaking*, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana kegiatan muhadharah dilaksanakan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasinya dalam mencapai tujuan pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan fenomena empiris, hasil penelitian terdahulu, serta adanya kesenjangan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup masih memerlukan kajian yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian implementasi program pembinaan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan muhadharah. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasiswa dalam Mengembangkan Potensi Diri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, kegiatan muhadharah merupakan salah satu program pembinaan yang memiliki potensi strategis dalam mengembangkan potensi diri mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Namun, dalam praktiknya, implementasi kegiatan muhadharah belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal dan merata bagi seluruh mahasiswa. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya sejumlah permasalahan yang perlu diidentifikasi secara mendalam.

1. Implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah ditetapkan.
2. Dampak kegiatan muhadharah terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa, khususnya pada aspek kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, penguasaan materi keislaman, dan keberanian tampil, belum dirasakan secara merata.
3. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, baik yang bersumber dari mahasiswa, pembina, maupun pengelolaan Ma'had, yang memengaruhi efektivitas implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis implementasi kegiatan muhadharah mahasantri yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, tanpa mengkaji program pembinaan nonformal lainnya.
2. Pengembangan potensi diri mahasantri yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada dampak kegiatan muhadharah, khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, dan keterampilan komunikasi.
3. Penelitian ini dibatasi pada faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi implementasi kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
4. Subjek penelitian dibatasi pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan muhadharah, yaitu mahasantri, pembina, dan pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

D. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian merupakan suatu pertanyaan yang dapat memandu penelitian untuk mengumpulkan data lapangan. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kegiatan muhadharah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
3. Bagaimana dampak implementasi kegiatan muhadharah terhadap pengembangan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan muhadharah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
3. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak yang diharapkan dari suatu penelitian, baik dalam teori maupun praktik. Manfaat penelitian ini mengarah pada kerangka umum sebuah penelitian, maka manfaat penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi kegiatan pembinaan nonformal di perguruan tinggi keagamaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perspektif teoretis mengenai kegiatan muhadharah sebagai sarana pengembangan potensi diri mahasantri

melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning).

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas implementasi kegiatan muhadharah, khususnya dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa.
- b. Bagi Pembina Kegiatan Muhadharah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai proses pelaksanaan kegiatan muhadharah, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembinaan yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. MA'HAD AL JAMI'AH

1. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Secara etimologis, kata ma'had (المعهد) berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar, tempat menuntut ilmu, atau lembaga pendidikan. Dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, istilah ma'had digunakan untuk menyebut lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembinaan keagamaan, penguatan akhlak, serta pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Sementara itu, kata al-jāmi'ah (الجامعة) berarti universitas atau perguruan tinggi. Dengan demikian, Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga pembinaan keislaman yang berada di lingkungan perguruan tinggi dan berfungsi sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial.¹

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik potensi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.² Berdasarkan pandangan tersebut, Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga sebagai

¹ Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021), 1–2.

² Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 23.

lingkungan pendidikan yang dirancang untuk membentuk karakter Islami melalui proses pembinaan yang berkesinambungan.

Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.³ Oleh karena itu, penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter mahasiswa.

Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pembinaan keagamaan secara terpadu sebagai pendukung proses pendidikan tinggi. Berdasarkan Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Ma'had Al-Jami'ah bertujuan membentuk mahasiswa yang memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu pengetahuan, keluhuran akhlak, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.⁴

³ “UU No. 20 Tahun 2003,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 16 Juli 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁴ Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021), 1–3.

Adapun berdasarkan Pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Tahun 2020, Ma'had Al-Jami'ah merupakan unit pelaksana pembinaan mahasiswa yang berada di bawah IAIN Curup dan berfungsi sebagai pusat pembinaan keagamaan, pembentukan karakter, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pengembangan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, serta pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui berbagai program pembinaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.⁵ Seluruh mahasantri diwajibkan mengikuti program-program pembinaan tersebut sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian dan penguatan kompetensi selama mengikuti pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga pembinaan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam yang berfungsi mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pendidikan keislaman melalui berbagai program pembinaan. Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial sehingga siap menjalankan peran sebagai insan akademis sekaligus pribadi yang berakhlak mulia. Berbagai tujuan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan program-program pembinaan yang menjadi ciri khas Ma'had Al-Jami'ah, sebagaimana akan dibahas pada subbab berikutnya mengenai tujuan dan fungsi Ma'had Al-Jami'ah.

⁵ Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, *Pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup* (Curup: Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 2020), 5.

2. Program Pembinaan Ma'had Al-Jami'ah

- a. Program pembinaan merupakan bagian integral dari penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah yang bertujuan mengembangkan kompetensi keagamaan, karakter, serta keterampilan mahasiswa secara terpadu. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk membentuk peserta didik agar berkembang secara utuh, baik pada aspek intelektual, spiritual, moral, maupun sosial. Menurut Muhaimin, pembinaan dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu (transfer of knowledge), tetapi juga pada internalisasi nilai (transfer of values) sehingga peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶
- b. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mujamil Qomar menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu menyelenggarakan program pembinaan secara sistematis agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak, kemampuan sosial, jiwa kepemimpinan, serta tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pembinaan menjadi salah satu instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷
- c. Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Ma'had Al-Jami'ah berperan sebagai lembaga yang mengintegrasikan proses

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 76.

⁷ Mujamil Qomar, *Paradigma Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Madani, 2021), 10.

pembelajaran akademik dengan pembinaan keagamaan dan karakter mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Ma'had Al-Jami'ah memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius, peningkatan kedisiplinan, kemampuan komunikasi, serta pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui program pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan Ma'had menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membiasakan nilai-nilai Islam sekaligus mengembangkan berbagai potensi mahasiswa.⁸

- d. Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, program pembinaan diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 221 Tahun 2018 tentang Pedoman Laboratorium Pengembangan Kerohanian Mahasiswa. Pedoman tersebut menjelaskan bahwa pembinaan dilaksanakan melalui Program Khusus yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, pembinaan ibadah, pembelajaran bahasa Arab, serta berbagai kegiatan pengembangan keterampilan, bakat, dan minat mahasiswa. Keseluruhan program tersebut dirancang sebagai satu kesatuan yang bertujuan membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi keislaman, karakter Islami, serta kemampuan mengembangkan potensi dirinya.⁹
- e. Salah satu program pengembangan keterampilan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah kegiatan muhadharah. Kegiatan

⁸ Khofifatur Robi'ah dkk., "PERAN MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO DALAM MENGOPTIMALKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI MAHASISWA BARU," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22, no. 1 (t.t.): 1–10.

⁹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, *Buku Pedoman Laboratorium Pengembangan Kerohanian Mahasiswa STAIN Curup* (Curup: IAIN Curup, 2018), 8–10.

ini menjadi media latihan bagi mahasantri untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan materi keagamaan, membangun rasa percaya diri, serta melatih kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Karena itu, muhadharah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembinaan yang mendukung pengembangan potensi diri mahasantri.

3. Muhadharah sebagai Program Pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah

Muhadharah merupakan salah satu program pembinaan yang diselenggarakan di Ma'had Al-Jami'ah sebagai media pengembangan keterampilan mahasantri, khususnya dalam bidang komunikasi, dakwah, dan kepemimpinan. Dalam lingkungan Ma'had, muhadharah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan latihan pidato, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk mengaktualisasikan pengetahuan keislaman, melatih keberanian tampil di depan umum, serta membangun karakter yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, muhadharah menjadi salah satu kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.¹⁰

Sebagai bagian dari program pembinaan, pelaksanaan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengacu pada Program Pengembangan Keterampilan, Bakat, dan Minat yang tercantum dalam Pedoman

¹⁰ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, *Buku Pedoman Laboratorium Pengembangan Kerohanian Mahasiswa STAIN Curup* (Curup: IAIN Curup, 2018), 9–10.

Laboratorium Pengembangan Kerohanian Mahasiswa. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktis sehingga mahasiswa tidak hanya memahami materi keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu menyampaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, muhadharah berfungsi sebagai wahana integrasi antara penguasaan ilmu keislaman dengan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon intelektual muslim.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan muhadharah memiliki relevansi dengan tujuan pembinaan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ramayulis menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam tidak cukup berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan serta membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Melalui muhadharah, mahasiswa tidak hanya belajar menyusun dan menyampaikan materi dakwah, tetapi juga belajar mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹¹

Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan potensi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan pada beberapa Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menunjukkan bahwa

¹¹ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 76.

pelaksanaan muhadharah secara rutin mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan public speaking, keterampilan komunikasi interpersonal, serta kemampuan memimpin kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk kebiasaan berpikir sistematis, menyampaikan gagasan secara terstruktur, dan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa muhadharah merupakan salah satu program strategis dalam sistem pembinaan Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta penguatan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan muhadharah sangat dipengaruhi oleh proses implementasi program yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan akan dibahas pada bagian berikutnya mengenai implementasi kegiatan muhadharah.

B. IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tahap penting dalam suatu program karena menjadi proses penerapan rencana atau kebijakan ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

¹² Pipin Yosepin dan Lutfia Husna, "Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau," *Journal of Communication Studies* 3, no. 2 (2024): 99–113, <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i2.4101>.

konteks manajemen dan administrasi, implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup proses koordinasi, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya, serta pengendalian agar program dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi yang dilakukan oleh para pelaksana di lapangan.¹³

Secara etimologis, implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah suatu aktivitas, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem yang telah direncanakan secara matang dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan norma dan prosedur yang telah ditetapkan.¹⁴ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa implementasi merupakan proses yang menghubungkan antara perencanaan dengan hasil yang ingin dicapai.

George C. Edwards III menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan kebijakan publik yang sangat menentukan keberhasilan suatu program. Menurutnya, sebaik apa pun suatu kebijakan atau program dirumuskan, tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai apabila implementasinya tidak dilaksanakan secara efektif. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Keempat

¹³ Enco Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, vol. 90 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan suatu program.¹⁵ Dalam penelitian ini, teori Edwards III digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan bagaimana implementasi kegiatan muhadharah berlangsung di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, bukan sebagai indikator penelitian.

Selain Edwards III, Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup proses koordinasi antar pelaksana, penyediaan sumber daya, pengawasan, serta evaluasi agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.¹⁶ Sementara itu, Mazmanian dan Sabatier memandang implementasi sebagai proses yang berlangsung setelah suatu kebijakan ditetapkan, yang mencakup berbagai aktivitas administratif maupun operasional untuk mewujudkan tujuan kebijakan tersebut.¹⁷

Dalam bidang pendidikan, implementasi dipahami sebagai proses menerapkan program pendidikan ke dalam kegiatan nyata melalui tahapan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi program pendidikan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan

¹⁵ George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington, DC: Congressional Quarterly Press, 1980), 9–10.

¹⁶ Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn, "The policy implementation process: A conceptual framework," *Administration & society* 6, no. 4 (1975): 445–88.

¹⁷ Daniel A. Mazmanian and Paul A. Sabatier, *Implementation and Public Policy* (Glenview, IL: Scott, Foresman, 1983), 4–5.

pendidikan secara efektif.¹⁸ Dengan demikian, implementasi tidak hanya menekankan pada terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut dikelola, dipantau, dan dievaluasi agar memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan suatu program atau kebijakan melalui serangkaian kegiatan yang terencana, melibatkan berbagai sumber daya, serta dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai proses penyelenggaraan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga mampu menggambarkan bagaimana program tersebut dijalankan dan memberikan dampak terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa.

2. Pengertian Muhadharah

Secara etimologis, istilah muhadharah berasal dari bahasa Arab المحاضرة (al-muḥāḍarah) yang berarti ceramah, penyampaian materi, kuliah, atau penyajian suatu pembahasan di hadapan orang banyak. Kata tersebut berasal dari akar kata ḥaḍara (حضر) yang bermakna hadir atau berada di suatu majelis, kemudian berkembang menjadi aktivitas menyampaikan ilmu, gagasan, atau nasihat kepada khalayak. Dalam tradisi pendidikan Islam, istilah muhadharah tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai sarana latihan bagi peserta

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, vol. 90.

didik untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan-pesan keislaman secara sistematis, komunikatif, dan bertanggung jawab.¹⁹

Menurut Samsul Munir Amin, muhadharah merupakan kegiatan latihan berpidato atau berceramah yang diselenggarakan secara terencana sebagai media pembinaan kemampuan berdakwah. Kegiatan ini bertujuan melatih peserta didik agar mampu menyampaikan ajaran Islam secara baik, menguasai materi, serta memiliki keberanian berbicara di hadapan khalayak.²⁰ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa muhadharah tidak hanya berorientasi pada kemampuan retorika, tetapi juga pada kesiapan intelektual dan moral seorang pembicara.

Sejalan dengan itu, Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa dakwah melalui lisan memerlukan penguasaan materi, kemampuan komunikasi, dan etika berbicara agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. Oleh karena itu, latihan berbicara seperti muhadharah menjadi salah satu metode penting dalam pendidikan dakwah karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung kemampuan menyampaikan pesan keagamaan.²¹ Sementara itu, Acep Aripudin menegaskan bahwa muhadharah merupakan bagian dari metode pembelajaran dakwah yang

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 274.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 167.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ed. revisi (Jakarta: Kencana, 2024), 217.

berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir, menyusun argumentasi, serta membangun komunikasi persuasif berdasarkan nilai-nilai Islam.²²

Dalam perspektif pendidikan Islam, muhadharah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga belajar mengorganisasi gagasan, mengendalikan emosi, meningkatkan rasa percaya diri, serta bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, muhadharah menjadi media pembelajaran yang mendukung pembentukan kompetensi akademik sekaligus karakter Islami.²³

Temuan penelitian dalam beberapa tahun terakhir memperkuat pandangan tersebut. Penelitian mengenai program muhadharah di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, penguasaan materi, serta life skills santri melalui latihan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.²⁴ Penelitian lain juga menemukan bahwa muhadharah berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas belajar, kemampuan menyampaikan pendapat, serta prestasi santri ketika pelaksanaannya didukung oleh pembinaan yang sistematis.²⁵ Selain itu, penelitian terbaru

²² Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 72.

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 63.

²⁴ Muhammad Syahrendi dkk., "Pembinaan Dan Penguatan Life Skill Santri Dengan Program Muhadharah (Public Speaking) Di Pesantren Ma Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 102–9.

²⁵ Hamdani Afif dan Muhammad Juni Beddu, "IMPLEMENTASI PROGRAM MUHADHOROHO DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI SANTRI DI

menunjukkan bahwa muhadharah mampu meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan bakat peserta didik, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai latihan pidato, tetapi juga sebagai media pengembangan potensi diri.²⁶

Berdasarkan berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa muhadharah merupakan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara terencana untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan materi keislaman, serta mengembangkan potensi diri peserta didik melalui penguatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, muhadharah dipahami sebagai salah satu program pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mendukung pengembangan potensi diri mahasiswa.

3. Tahapan Implementasi Kegiatan Muhadharah

Implementasi kegiatan muhadharah merupakan rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis agar tujuan pembinaan mahasiswa dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, implementasi dipahami sebagai proses pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar untuk

PONDOK PESANTREN KOTA BATAM,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 31–43.

²⁶ Nurulia Habibah dkk., “PENGARUH PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP PENINGKATAN PERCAYA DIRI DAN BAKAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HASANAH PETANGGUHAN,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 24, no. 1 (2026): 47–59, <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i1.328>.

menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.²⁷

Tahapan implementasi tersebut selaras dengan teori implementasi George C. Edwards III yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat aspek tersebut tercermin dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Berdasarkan kajian teori dan karakteristik pelaksanaan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, tahapan implementasi dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan kesiapan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Dalam manajemen pendidikan, perencanaan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan langkah kerja, tetapi juga mencakup pengaturan sumber daya, pembagian tanggung jawab, serta penyiapan berbagai kebutuhan agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif. Menurut Husaini Usman, perencanaan merupakan proses menetapkan berbagai aktivitas yang akan dilakukan

²⁷ Elis Nurhayati dkk., "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 4, no. 2 (2022): 197–204.

²⁸ George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*, 9–10.

untuk mencapai tujuan organisasi secara terarah dan efisien.²⁹ Pendapat tersebut diperkuat oleh Engkoswara dan Aan Komariah yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan menjadi dasar dalam mengoordinasikan seluruh komponen agar pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, tahap perencanaan diwujudkan melalui tiga kegiatan utama, yaitu pembagian tugas, penentuan tema muhadharah, dan penunjukan evaluator. Ketiga indikator tersebut dipilih karena merupakan rangkaian persiapan yang selalu dilakukan sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan.

1) Pembagian Tugas : merupakan proses penetapan peran dan tanggung jawab kepada setiap individu yang terlibat dalam suatu kegiatan. Pembagian tugas bertujuan menciptakan koordinasi yang baik sehingga setiap pelaksana memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.³¹ Dalam kegiatan muhadharah, pembagian tugas menjadi bagian penting dari tahap perencanaan karena setiap mahasiswa diberikan tanggung jawab sesuai dengan peran yang akan dijalankan, seperti pembawa acara, qari, moderator, pemateri, pembaca doa, maupun petugas lainnya. Pembagian tugas yang jelas tidak hanya mendukung kelancaran

²⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77.

³⁰ Engkoswara and Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

³¹ Lenny Situmorang dkk., "Pengaruh Pembagian Tugas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pemerintahan Kecamatan Sibolga Kota," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 151–63.

pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama.

- 2) Penentuan Tema Muhadharah : merupakan bagian dari tahap perencanaan yang bertujuan memberikan arah terhadap materi yang akan disampaikan dalam kegiatan muhadharah. Tema yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembinaan sehingga materi yang disampaikan memiliki nilai edukatif, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta. Menurut Wahidin Saputra, pemilihan materi yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan dakwah karena membantu komunikator menyampaikan pesan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan audiens.³² Oleh karena itu, dalam penelitian ini indikator penentuan tema digunakan untuk menganalisis mekanisme penetapan tema serta kesesuaiannya dengan tujuan pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- 3) Penunjukan Evaluator : Penunjukan evaluator merupakan bagian dari tahap perencanaan yang bertujuan menentukan pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah. Evaluator berperan mengamati proses pelaksanaan kegiatan, menilai keterlibatan dan penampilan peserta, serta memberikan masukan sebagai bahan perbaikan kegiatan berikutnya. Menurut Daniel L. Stufflebeam, evaluasi

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 8–9.

merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh, menyediakan, dan menggunakan informasi sebagai dasar dalam menilai serta meningkatkan kualitas suatu program.³³ Oleh karena itu, penunjukan evaluator sejak tahap perencanaan diperlukan agar proses penilaian dapat dilakukan secara terarah, objektif, dan berkesinambungan. Dalam kegiatan muhadharah, evaluator tidak hanya berfungsi memberikan penilaian terhadap penampilan peserta, tetapi juga memberikan umpan balik yang dapat membantu peserta mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka sehingga pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh rencana yang telah disusun sehingga tujuan kegiatan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. Dalam manajemen pendidikan, tahap ini menuntut adanya koordinasi, kedisiplinan, dan keterlibatan seluruh pihak agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Menurut Richard L. Daft, pelaksanaan merupakan proses menggerakkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.³⁴

Dalam kegiatan muhadharah, tahap pelaksanaan menjadi bagian penting karena seluruh perencanaan yang telah disusun mulai diterapkan dalam bentuk aktivitas pembinaan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tahap pelaksanaan melalui tiga indikator,

³³ Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 16.

³⁴ Richard L. Daft, *Management*, 14th ed. (Boston: Cengage Learning, 2022), 7–8.

yaitu pelaksanaan sesuai jadwal, pelaksanaan tugas oleh mahasantri, dan pelaksanaan rangkaian kegiatan muhadharah.

- 1) Pelaksanaan Sesuai Jadwal : mencerminkan adanya komitmen terhadap perencanaan yang telah disusun. Tony Bush menjelaskan bahwa konsistensi pelaksanaan program merupakan salah satu indikator efektivitas pengelolaan pendidikan karena menunjukkan adanya keteraturan dalam menjalankan setiap kegiatan.³⁵ Dalam penelitian ini, indikator pelaksanaan sesuai jadwal digunakan untuk menganalisis konsistensi penyelenggaraan kegiatan muhadharah berdasarkan waktu dan jadwal yang telah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- 2) Pelaksanaan Tugas oleh Mahasantri : Keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan setiap individu dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Pada penelitian ini, indikator pelaksanaan tugas digunakan untuk menganalisis bagaimana mahasantri menjalankan peran yang telah ditetapkan, seperti pembawa acara, moderator, pemateri, qari, evaluator, dan petugas lainnya selama kegiatan muhadharah berlangsung.
- 3) Pelaksanaan Rangkaian Kegiatan Muhadharah : menunjukkan sejauh mana seluruh susunan acara dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan kegiatan yang terstruktur akan mendukung tercapainya tujuan

³⁵ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 3rd ed. (London: SAGE Publications, 2003), 5–7.

pembinaan sekaligus menciptakan proses belajar yang lebih efektif.³⁶ Dalam penelitian ini, indikator tersebut digunakan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan setiap tahapan muhadharah mulai dari pembukaan hingga penutupan sesuai dengan mekanisme yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam implementasi kegiatan muhadharah yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Dalam manajemen pendidikan, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai pemberian nilai, tetapi juga sebagai proses memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program agar dapat dilakukan penyempurnaan secara berkelanjutan. Menurut Daniel L. Stufflebeam, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menyediakan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas program.³⁷

Dalam penelitian ini, evaluasi kegiatan muhadharah dianalisis melalui tiga indikator, yaitu pemberian penilaian, pemberian umpan balik (*feedback*), dan tindak lanjut hasil evaluasi.

- 1) Pemberian Penilaian : Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan tugasnya selama

³⁶ “Manajemen Pengelolaan Pembelajaran Tematik Metode Tahfiz Al-Qur'an Studi di MAN Cendekia Jambi | Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi,” diakses 18 Juli 2026, <https://ifrelresearch.org/index.php/jmki-widyakarya/article/view/5368>.

³⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ed. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

kegiatan muhadharah. Penilaian yang objektif memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan peserta sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kemampuan pada pelaksanaan berikutnya. Menurut Suharsimi Arikunto, penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu kegiatan.²

- 2) Pemberian Umpan Balik (Feedback) : Umpan balik merupakan bagian penting dalam evaluasi karena membantu peserta memahami kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan kegiatan. Susan M. Brookhart menjelaskan bahwa feedback yang efektif memberikan informasi yang jelas mengenai aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁸
- 3) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi : Evaluasi akan memberikan manfaat apabila diikuti dengan tindak lanjut berupa perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui latihan yang berkelanjutan, pemberian kesempatan tampil kembali, maupun pembinaan secara langsung oleh pembina. Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berkesinambungan.³⁹

³⁸ Susan M. Brookhart, *How to Give Effective Feedback to Your Students*, 2nd ed. (Alexandria, VA: ASCD, 2017), 1–2.

³⁹ M. Rizki Septianto dan Abdul Gofur, “Evaluasi dalam Manajemen Diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Tengah,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 4 (2024): 123–34.

4. Faktor Pendukung Kegiatan Muhadharah

Faktor pendukung merupakan berbagai kondisi yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan suatu program sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Dalam implementasi kegiatan pendidikan, faktor pendukung dapat berasal dari dalam diri peserta maupun dari lingkungan yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Penelitian Yuniar Handayani, Karlana Indrawari, dan Madi Apriadi mengenai pelaksanaan program Tahfidz bagi mahasiswa menunjukkan bahwa faktor pendukung kegiatan meliputi minat dan motivasi mahasiswa, peran perguruan tinggi, kondisi keluarga dan lingkungan, serta ketersediaan sarana dan prasarana.⁴⁰ Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal peserta, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan kelembagaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini faktor pendukung implementasi kegiatan muhadharah dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan muhadharah. Faktor ini berkaitan dengan kesiapan individu dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

1) Motivasi Mahasiswa

⁴⁰ Yuniar Handayani, Karlana Indrawari, dan Madi Apriadi, "Persepsi Mahasiswa Tentang Program Tahfidz Qur'an sebagai Syarat Komprehensif dan Munaqasyah," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2021): 94.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dan berusaha mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan muhadharah, motivasi mahasantri dapat terlihat dari kemauan untuk mengikuti kegiatan, mempersiapkan materi, melaksanakan tugas yang diberikan, serta berusaha meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Penelitian Emerald Wahyu Nugroho, Idi Warsah, dan M. Amin mengenai organisasi ekstra kampus di IAIN Curup menunjukkan bahwa faktor internal yang dominan dalam pengembangan kemampuan komunikasi mahasiswa adalah motivasi diri dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi.⁴¹ Temuan tersebut relevan dengan kegiatan muhadharah karena motivasi dari dalam diri mahasantri menjadi dorongan untuk mengikuti kegiatan secara aktif, melaksanakan tugas, dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2) Komitmen Mahasantri

Komitmen mahasantri merupakan kesungguhan dan kesediaan individu untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan muhadharah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Komitmen tersebut tercermin dari kemauan mahasantri untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan materi sebelum tampil, melaksanakan tugas yang diberikan, serta berusaha memperbaiki kemampuan

⁴¹ Emerald Wahyu Nugroho, Idi Warsah, dan M. Amin, "Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 206–207.

berdasarkan hasil evaluasi. Mahasantri yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan sehingga pelaksanaan muhadharah dapat berlangsung secara optimal.

Menurut Mowday, Porter, dan Steers, komitmen merupakan tingkat keterikatan seseorang terhadap organisasi atau kegiatan yang ditunjukkan melalui keinginan untuk tetap terlibat, menerima tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan usaha terbaik dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.⁴² Oleh karena itu, komitmen mahasantri menjadi salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan implementasi kegiatan muhadharah karena mendorong peserta untuk mengikuti kegiatan secara konsisten dan bertanggung jawab.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasantri dan turut memengaruhi pelaksanaan kegiatan muhadharah.

1) Dukungan Pembina

Pembina memiliki peran sebagai pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada mahasantri selama pelaksanaan kegiatan muhadharah. Peran tersebut diperlukan agar mahasantri memperoleh bantuan dan arahan dalam menjalankan tugas serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dewi Purnama

⁴² Richard T. Mowday, Lyman W. Porter, and Richard M. Steers, *Employee–Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism, and Turnover* (New York: Academic Press, 1982), 27.

Sari dalam penelitiannya mengenai perkembangan mahasiswa IAIN Curup menunjukkan bahwa tingkat perkembangan mahasiswa perlu menjadi dasar dalam pemberian bimbingan, bantuan, dan perancangan kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa.⁴³ Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan dan kegiatan yang terarah dalam mendukung perkembangan individu.

Dalam konteks kegiatan muhadharah, peran pembina diwujudkan melalui pemberian arahan sebelum kegiatan, pendampingan selama pelaksanaan, pemberian motivasi, serta evaluasi terhadap penampilan mahasiswa. Dengan adanya pendampingan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya serta memperoleh dorongan untuk meningkatkan kemampuan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, peran pembina menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah.

2) Tanggung Jawab Pengurus

Pengurus memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan muhadharah, mulai dari pembagian tugas, penyusunan jadwal, penentuan petugas, hingga memastikan kegiatan berlangsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kejelasan tanggung jawab dan pembagian tugas

⁴³ Dewi Purnama Sari, "Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021): 243–244.

diperlukan agar setiap pengurus memahami peran masing-masing sehingga koordinasi kegiatan dapat berjalan secara terarah. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, serta mengatur hubungan kerja di antara pihak-pihak yang terlibat.⁴⁴ Dengan demikian, tanggung jawab pengurus menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan kegiatan muhadharah karena pengurus berperan dalam mengatur pembagian tugas, mengoordinasikan petugas, dan memastikan kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3) Lingkungan Ma'had

Lingkungan Ma'had yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa. Lingkungan yang disiplin, religius, dan saling mendukung dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembinaan. Menurut Abuddin Nata, lingkungan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan perkembangan peserta didik.⁴⁵

⁴⁴ George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, trans. G. A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 82.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 290–291.

5. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah

Faktor penghambat merupakan segala kondisi yang dapat mengurangi efektivitas atau menghambat pencapaian tujuan suatu program. Dalam konteks implementasi kegiatan muhadharah, faktor penghambat dapat berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan pelaksanaan kegiatan. Keberadaan faktor-faktor tersebut perlu dikenali agar dapat dilakukan upaya perbaikan sehingga kegiatan muhadharah dapat berlangsung secara optimal. Menurut Nanang Fattah, keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor pendukung, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program.⁴⁶

Dalam penelitian ini, faktor penghambat implementasi kegiatan muhadharah dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sehingga memengaruhi kesiapan dan kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan muhadharah.

1) Kurangnya Penguasaan Materi

Penguasaan materi merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan muhadharah. Mahasiswa yang belum

⁴⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 12 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1–2.

menguasai materi dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan isi ceramah secara runtut, jelas, dan meyakinkan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas penyampaian materi kepada audiens.⁴⁷

2) Rendahnya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa merasa gugup, ragu-ragu, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya ketika tampil di depan audiens. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan muhadharah karena memengaruhi keberanian dan kelancaran penyampaian materi.⁴⁸

3) Persiapan yang Kurang Maksimal

Persiapan yang kurang maksimal, baik dalam menyusun materi maupun latihan penyampaian, dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan muhadharah. Persiapan yang matang diperlukan agar mahasiswa mampu menyampaikan materi secara sistematis dan percaya diri ketika tampil di hadapan audiens.⁴⁹

b. Faktor Eksternal

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 13–14.

⁴⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 35–36.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87–88.

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari lingkungan pelaksanaan kegiatan dan memengaruhi efektivitas implementasi muhadharah.

1) Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Keterbatasan waktu pelaksanaan dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk tampil maupun memperoleh evaluasi secara optimal. Pengelolaan waktu yang kurang efektif juga berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan kegiatan muhadharah.⁵⁰

2) Keterbatasan Sarana Pendukung

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Menurut Ibrahim Bafadal, ketersediaan sarana yang memadai akan membantu pelaksanaan kegiatan pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan muhadharah, fasilitas seperti ruang kegiatan, pengeras suara, podium, dan perlengkapan lainnya menjadi bagian yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan apabila tersedia secara memadai. Namun demikian, apabila fasilitas tersebut mengalami keterbatasan atau tidak berfungsi secara optimal, maka kondisi tersebut dapat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Oleh karena itu, keberadaan

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*, 2013.

sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik agar mampu menunjang tercapainya tujuan pembinaan mahasiswa.⁵¹

C. Dasar Hukum Pelaksanaan Muhadharah

Dasar hukum muhadharah dapat ditinjau dari perspektif normatif dan yuridis.

1. Dasar Normatif (Al-Qur'an dan Hadis)

Muhadharah memiliki landasan normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, khususnya yang berkaitan dengan perintah menyampaikan dakwah dan mengajak manusia kepada kebaikan. Salah satu dasar yang sering dijadikan rujukan adalah firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَعْلَمْ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ إِلَيْنِي وَجَادِلْهُمْ أَحْسَنَ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمْ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ صَلَّ بِمَنْ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).*⁵²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, santun, dan penuh hikmah. Dalam konteks ini, kegiatan muhadharah menjadi salah satu sarana pembelajaran yang mendukung

⁵¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*, 2004.

⁵² “Surat An-Nahl Ayat 125: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 4 Juni 2026, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

pengembangan kemampuan berbicara, berdakwah, serta menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat. Selain itu, nilai-nilai *tabligh* dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang terkandung dalam ajaran Islam semakin memperkuat pentingnya pelaksanaan muhadharah sebagai media latihan komunikasi dakwah yang efektif bagi peserta didik maupun mahasantri.⁵³

2. Dasar Yuridis

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Muhadharah sebagai kegiatan ekstrakurikuler mendukung pencapaian tujuan tersebut.⁵⁴

D. DAMPAK IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

1. Pengertian Dampak

Dampak merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Dalam penelitian pendidikan, dampak digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program mampu memberikan perubahan terhadap peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun perilaku. Oleh karena itu,

⁵³ Asrul Harahap dan Masrul Efendi Umar Harahap, "Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5, no. 1 (2023): 77–96, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.6116>.

⁵⁴ Jhon Tyson Pelawi dan Muhammad Fadhlan Is, "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur)," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–66.

kajian mengenai dampak menjadi penting untuk menilai keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan.

Menurut Soerjono Soekanto, dampak merupakan akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau perubahan yang memengaruhi individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial. Dampak dapat bersifat positif ataupun negatif, bergantung pada proses pelaksanaan serta kondisi yang memengaruhinya.⁵⁵ Dalam konteks penelitian ini, dampak dipahami sebagai perubahan positif yang dialami mahasiswa setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara berkelanjutan.

Dalam kajian evaluasi program, Daniel L. Stufflebeam melalui Model CIPP menjelaskan bahwa salah satu aspek yang dinilai adalah produk (product evaluation), yaitu hasil atau perubahan yang diperoleh setelah suatu program dilaksanakan.⁵⁶ Dengan demikian, dampak implementasi kegiatan muhadharah dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tersebut, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan memimpin.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan perubahan yang muncul sebagai hasil dari pelaksanaan suatu program. Dalam penelitian ini, dampak yang dimaksud adalah perubahan positif yang dialami mahasiswa sebagai hasil implementasi

⁵⁵ P. D. S. Soekanto dan M. A. Dra. Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Rajagrafindo Persada, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=K3PvzwEACAAJ>.

⁵⁶ Anthony J. Shinkfield, *Evaluation theory, models, and applications* (Jossey-Bass, 2007).

kegiatan muhadharah, khususnya terhadap pengembangan potensi diri pada aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

2. Pengertian Potensi Diri

Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki setiap individu sejak lahir yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, pengalaman, latihan, dan lingkungan yang mendukung. Potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak diberikan kesempatan untuk diasah melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan pembinaan yang berkelanjutan.

Menurut Hamzah B. Uno, potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang dapat berkembang melalui proses belajar dan latihan secara terus-menerus. Oleh karena itu, setiap individu memerlukan lingkungan pendidikan yang mampu memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.⁵⁷

Desmita menjelaskan bahwa potensi diri merupakan keseluruhan kemampuan yang dimiliki individu, baik kemampuan intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, yang berkembang melalui proses pendidikan dan pengalaman. Pengembangan potensi diri tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan.⁵⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Prayitno menyatakan bahwa potensi diri merupakan kapasitas individu untuk berkembang menjadi

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 1–3.

⁵⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3–5.

pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Potensi tersebut akan berkembang apabila memperoleh pembinaan, motivasi, dan pengalaman belajar yang sesuai.⁵⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa potensi diri adalah seluruh kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat berkembang melalui pendidikan, latihan, pengalaman, dan pembinaan sehingga menjadi kemampuan nyata yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan.

a. Faktor yang Memengaruhi Potensi Diri

Perkembangan potensi diri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, rasa percaya diri, dan kesiapan mental individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan pendidikan, pembina, teman sebaya, keluarga, serta kesempatan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan kemampuannya.⁶⁰

Dalam penelitian ini, kegiatan muhadharah menjadi salah satu faktor eksternal yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, membangun kemampuan komunikasi, serta mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab.

b. Pengembangan Potensi Diri dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memandang bahwa setiap manusia memiliki potensi (*fitrah*) yang harus dikembangkan melalui proses pembinaan

⁵⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 1.

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1–3.

dan pendidikan. Pengembangan potensi tersebut bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Konsep tersebut diperkuat oleh teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan muhadharah tidak hanya mengembangkan kemampuan berkomunikasi (kecerdasan linguistik), tetapi juga meningkatkan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan spiritual melalui praktik dakwah, interaksi sosial, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman.⁶¹

Dengan demikian, potensi diri dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mahasantri yang berkembang melalui implementasi kegiatan muhadharah, terutama pada aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, keberanian tampil di depan umum, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

3. Indikator Dampak Muhadharah terhadap Pengembangan Potensi Diri

a. Dampak terhadap Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu bertindak, berkomunikasi, dan menghadapi berbagai situasi tanpa rasa cemas yang berlebihan. Menurut Lauster, kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, serta keberanian

⁶¹ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, 3rd ed. (New York: Basic Books, 2011), 5–6.

mengambil keputusan.⁶² Senada dengan itu, Ghuftron dan Risnawita menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan.⁶³

Dalam penelitian ini, konsep kepercayaan diri dijelaskan menggunakan Teori Self-Efficacy dari Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁴ Melalui kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin, mahasantri memperoleh pengalaman berbicara di depan umum sehingga secara bertahap rasa gugup berkurang, keberanian meningkat, dan keyakinan terhadap kemampuan diri semakin kuat. Oleh karena itu, kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasantri.

Adapun indikator dampak terhadap kepercayaan diri dalam penelitian ini meliputi:

- 1) berani tampil di depan umum,
- 2) tidak mudah gugup saat berbicara,
- 3) yakin terhadap kemampuan diri,
- 4) mampu mengendalikan rasa takut, dan
- 5) berani mengemukakan pendapat.

⁶² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 149–150.

⁶³ M. Nur Ghuftron dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 35–36.

⁶⁴ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W. H. Freeman and Company, 1997), 3.

b. Dampak terhadap Kemampuan *Public Speaking*

Public speaking merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan atau informasi secara lisan di hadapan audiens dengan jelas, terstruktur, dan komunikatif. Menurut Stephen E. Lucas, *public speaking* adalah proses penyampaian pesan kepada khalayak dengan tujuan memberikan informasi, memengaruhi, atau menghibur pendengar.⁶⁵ Sementara itu, Dale Carnegie menjelaskan bahwa kemampuan berbicara di depan umum dapat dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan efektivitas komunikasi.⁶⁶ Jalaluddin Rakhmat juga menyatakan bahwa keberhasilan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh kemampuan mengolah pesan serta cara penyampaiannya kepada audiens.⁶⁷

Dalam penelitian ini, teori *public speaking* Stephen E. Lucas digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa kemampuan berbicara di depan umum berkembang melalui proses latihan yang terstruktur dan berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan muhadharah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menyampaikan pidato atau ceramah secara rutin sehingga kemampuan *public speaking* berkembang melalui pengalaman praktik secara langsung.

⁶⁵ Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, 12th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2015), 4–5.

⁶⁶ Dale Carnegie, *The Quick and Easy Way to Effective Speaking* (New York: Simon & Schuster, 1962), 3–5.

⁶⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 4–6.

Adapun indikator kemampuan *public speaking* dalam penelitian ini meliputi:

- 1) artikulasi yang jelas,
- 2) penggunaan intonasi yang tepat,
- 3) kontak mata dengan audiens,
- 4) penguasaan materi,
- 5) ekspresi yang sesuai, dan
- 6) penggunaan bahasa tubuh yang mendukung penyampaian pesan.

c. Dampak terhadap Kemampuan Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan mencapai pemahaman atau kesamaan makna. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁸ Sementara itu, Hafied Cangara menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan tujuan menghasilkan efek tertentu.⁶⁹

Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi dijelaskan menggunakan Teori Komunikasi Interpersonal dari Joseph A. DeVito. Komunikasi interpersonal menekankan kemampuan individu dalam menyampaikan pesan, memberikan respons, serta membangun

⁶⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 9–10.

⁶⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 23–25.

hubungan dan interaksi yang efektif dengan orang lain.⁷⁰ Kemampuan tersebut dapat berkembang melalui pengalaman komunikasi yang dilakukan secara berulang dalam berbagai situasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Emeraldo Wahyu Nugroho, Idi Warsah, dan M. Amin yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan ruang untuk mengasah kemampuan komunikasi melalui berbagai kegiatan, baik formal maupun nonformal. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara lebih aktif.⁷¹ Temuan tersebut memiliki relevansi dengan kegiatan muhadharah karena mahasantri memperoleh kesempatan untuk berlatih menyampaikan materi, berinteraksi dengan audiens, serta menjalankan tugas komunikasi secara berulang.

Dalam konteks kegiatan muhadharah, pengalaman tampil secara rutin memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, menggunakan bahasa yang tepat, memberikan respons terhadap audiens, dan membangun interaksi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan muhadharah tidak hanya menjadi aktivitas penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemampuan komunikasi mahasantri.

⁷⁰ Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed. (Boston: Pearson, 2012), 4–6.

⁷¹ Emeraldo Wahyu Nugroho, Idi Warsah, dan M. Amin, “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 205–224, <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2156>.

Adapun indikator kemampuan komunikasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) menyampaikan pesan secara jelas,
- 2) mampu mendengarkan,
- 3) memberikan respons yang tepat,
- 4) membangun interaksi dengan audiens, dan
- 5) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami.

d. Dampak terhadap Jiwa Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Kartini Kartono, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁷² Sementara itu, Veithzal Rivai menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain agar bersedia melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷³

Dalam penelitian ini, konsep kepemimpinan menggunakan teori Peter G. Northouse yang memandang kepemimpinan sebagai proses ketika seorang individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁴ Konsep tersebut menunjukkan

⁷² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57–58.

⁷³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, ed. 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2–3.

⁷⁴ Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 9th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021), 6.

bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan formal, tetapi juga dengan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain.

Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Sutarjo, Badeni, Sudarwan Danim, dan Elce Purwandari dalam *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan IAIN Curup* yang menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan dapat diwujudkan melalui perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif dalam memengaruhi serta mengarahkan anggota organisasi.⁷⁵ Temuan tersebut relevan dengan kegiatan muhadharah karena mahasantri memperoleh kesempatan untuk menjalankan berbagai peran, seperti menjadi pembawa acara, menyampaikan materi, mengatur jalannya kegiatan, dan berkoordinasi dengan peserta lainnya.

Dalam konteks kegiatan muhadharah, pengalaman menjalankan berbagai tugas tersebut memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk belajar memimpin, mengambil keputusan, memberikan arahan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta bekerja sama dengan anggota lainnya. Dengan demikian, kegiatan muhadharah dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan yang memberikan pengalaman praktis bagi mahasantri dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan.

Adapun indikator jiwa kepemimpinan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) mampu memimpin,

⁷⁵ Sutarjo, Badeni, Sudarwan Danim, dan Elce Purwandari, "Principal's Leadership Style in Influencing Teacher's Performance at SMA Negeri Madang Suku I," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 466–467.

- 2) mampu mengambil keputusan,
- 3) memberikan teladan,
- 4) memotivasi teman, dan
- 5) mengorganisasi kegiatan.

e. Dampak terhadap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran serta bersedia menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang tercermin melalui kesediaan menjalankan kewajiban, menjaga komitmen, dan dapat dipercaya.⁷⁶ Mustari juga menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan karakter yang ditunjukkan melalui kesungguhan dalam melaksanakan tugas serta menyelesaikan amanah dengan baik.⁷⁷

Dalam penelitian ini, konsep tanggung jawab dijelaskan menggunakan Teori Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik dibangun melalui pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan muhadharah, mahasiswa dibiasakan melaksanakan tugas sesuai jadwal, mempersiapkan materi, menjalankan peran yang diberikan, serta menyelesaikan amanah dengan penuh tanggung jawab.

⁷⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 43–44.

⁷⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19–20.

Pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap berkembangnya sikap tanggung jawab mahasiswa.

Adapun indikator tanggung jawab dalam penelitian ini meliputi:

- 1) melaksanakan tugas sesuai amanah,
- 2) disiplin,
- 3) konsisten dalam menjalankan tugas,
- 4) dapat dipercaya, dan
- 5) menyelesaikan amanah dengan baik.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenali penelitian yang akan diteliti maka diperlukan mengkaji penelitian yang relevan terhadap judul Skripsi yang peneliti teliti. Tujuan penelitian relevan ini untuk mengetahui apakah objek yang akan diteliti sudah pernah diteliti orang lain sebelumnya.

1. Jurnal, Maura Dhifa Fadhila, Minarni, Miranda, Wahyu Afriansyah, dan Ana Maryati (2024) Dengan judul "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasiswa dalam Program Muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa melalui program muhadharah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi penerapan strategi komunikasi, pelaksanaan muhadharah secara rutin, pemberian kesempatan tampil kepada seluruh mahasiswa, serta evaluasi oleh pembina. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana,

kemampuan dasar yang dimiliki mahasantri, serta dukungan dari pembina. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya minat sebagian mahasantri, dan rendahnya rasa percaya diri.⁷⁸

2. Jurnal, Nopran Riyan Agung Saputra, Maskhurin Fajarina, dan Syifa'aul Afidah (2024) Dengan judul "The Implementation of Muhadhoroh Activities to Improve Public Speaking for Junior High School." Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan muhadharah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, mengurangi rasa gugup, serta membangun kepercayaan diri peserta didik.⁷⁹
3. Jurnal, Tri Setiawati (2024) Dengan judul "Pelaksanaan Program Muhadharah sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Ora Aji." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program muhadharah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain meningkatkan kemampuan public speaking, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program muhadharah.⁸⁰

⁷⁸ Maura Dhifa Fadhila dkk., "Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantri dalam Program Muhadarah di Mah'ad Al-Jami'ah Iain Curup," *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.707>.

⁷⁹ "The Implementation of Muhadhoroh Activities to Improve Public Speaking for Junior High School | Bilingua," diakses 19 Juli 2026, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bilingua/article/view/7852>.

⁸⁰ Tri Setiawati, "Pelaksanaan Program Muhadharah sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren 'Ora Aji' Tundan, Kalasan, Sleman,"

4. Jurnal, Pipin Yosepin dan Lutfia Husna (2024) Dengan judul "Muhadharah sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin mampu meningkatkan kemampuan public speaking, membangun kepercayaan diri santri, serta melatih kreativitas dalam menyampaikan materi dakwah. Selain itu, kegiatan muhadharah dinilai efektif dalam mempersiapkan santri menjadi kader dakwah yang mampu berkomunikasi di hadapan masyarakat.⁸¹
5. Jurnal, Gina Soya Pane, Mohd Rafiq, Mhd. Latip Kahpi, Magdalena, dan Nurfitriani M. Siregar (2023) Dengan judul "Program Muhadharah dan Kemampuan Public Speaking Mahasantri (Studi pada Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis hubungan antara program muhadharah dengan kemampuan public speaking mahasantri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program muhadharah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara di depan

Journal of Society and Continuing Education 5, no. 1 (2024): 603–10, <https://doi.org/10.21831/jsce.v5i1.20847>.

⁸¹ Pipin Yosepin dan Lutfia Husna, "Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri Di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau," *Journal of Communication Studies* 3, no. 2 (2023): 99–113, <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i2.4101>.

umum, keberanian menyampaikan pendapat, dan kesiapan mahasantri dalam berdakwah.⁸²

6. Jurnal, Rizki Hajar dan Elfi Yanti Ritonga (2024) Dengan judul "Strategi Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UINSU dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasantri pada Kegiatan Muhadharah." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengurus Ma'had dalam meningkatkan kemampuan public speaking dilakukan melalui pembinaan rutin, pemberian kesempatan tampil, dan evaluasi berkala. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung berupa sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta keterampilan mahasantri, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan kemampuan bahasa, dan fasilitas yang belum memadai.⁸³
7. Jurnal, Nurul Nazifah Fakhira, Sumijaty, dan Rojudin (2024) Dengan judul "Muhadharah sebagai Media Membangun Kompetensi Mubaligh." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran kegiatan muhadharah dalam membangun kompetensi mubaligh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, retorika dakwah, penguasaan

⁸² Gina Soya Pane dkk., "Program Muhadharah Dan Kemampuan Public Speaking Mahasantri (Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)," *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 1, no. 2 (2023): 133–43, <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7369>.

⁸³ Rizki Hajar dan Elfi Yanti Ritonga, "Strategi pengurus ma'had al-jami'ah uinsu dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasantri pada kegiatan muhadharah," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 10, no. 2 (2024): 351–75, <https://doi.org/10.52434/jk.v10i2.41565>.

materi, serta kepercayaan diri peserta sehingga menjadi media yang efektif dalam pembinaan calon mubaligh.⁸⁴

8. Skripsi, Ria Arzulia Sholehah (2024) Dengan judul "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Melatih Kepercayaan Diri Public Speaking pada Siswa Kelas VIII MTs Daarul Hikmah Pamulang." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan secara terencana melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan umum, melatih kemampuan berdakwah, serta mengembangkan keterampilan komunikasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah.⁸⁵
9. Jurnal, Ayunda Puspitasari, Muslimah, dan Saiful Lutfi (2024) Dengan judul "Muhadharoh sebagai Training Public Speaking dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan muhadharah dilaksanakan melalui penyusunan naskah, bimbingan materi, latihan penyampaian pidato, dan evaluasi. Program tersebut memberikan dampak

⁸⁴ Nadiya Nadha Fakhira dkk., "Muhadharah Sebagai Media Membangun Kompetensi Mubaligh," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2024): 65–84, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v9i1.37487>.

⁸⁵ 20312261 Ria Arzulia Sholehah, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Melatih Kepercayaan Diri Public Speaking Pada Siswa Kelas 8 MTs Daarul Hikmah Pamulang*, 2024, <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4053>.

positif terhadap peningkatan self-confidence, keberanian berbicara di depan umum, kemampuan mengendalikan audiens, serta keterampilan menyampaikan pendapat secara efektif.⁸⁶

10. Jurnal, Siti Khadijah dan Nurmisa Ramayani (2023) Dengan judul "Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan muhadharah tidak hanya melatih kemampuan pidato, tetapi juga membiasakan santri memandu acara, menyampaikan rangkuman materi, dan berkomunikasi di depan khalayak. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan public speaking santri melalui pelaksanaan yang sistematis dan berkesinambungan.⁸⁷

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai sarana meningkatkan kemampuan public speaking, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, beberapa penelitian hanya mengkaji strategi pelaksanaan program atau mengevaluasi hasil kegiatan muhadharah pada jenjang sekolah maupun pondok pesantren. Penelitian yang secara komprehensif menganalisis implementasi kegiatan

⁸⁶ "Muhadharoh sebagai Training Public Speaking dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa | Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru," diakses 18 Juli 2026, <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1106>.

⁸⁷ "Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam | CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan," diakses 18 Juli 2026, <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/673>.

muhadharah berdasarkan tahapan pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup secara menyeluruh melalui pendekatan kualitatif fenomenologis, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kegiatan muhadharah mahasantri serta makna yang dikonstruksikan oleh para pelaku pendidikan terhadap kegiatan tersebut dalam konteks kehidupan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup. Penelitian kualitatif menekankan eksplorasi fenomena sosial secara holistik dengan memperhatikan konteks, interaksi, dan pengalaman subjek penelitian, sehingga sesuai untuk mengkaji praktik pendidikan keagamaan nonformal yang bersifat dinamis dan kontekstual.¹

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali realitas empiris pelaksanaan muhadharah tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai proses pendidikan yang berkontribusi terhadap pengembangan potensi diri mahasantri, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, penelitian kualitatif

¹ Sirwan Khalid Ahmed, "The pillars of trustworthiness in qualitative research," *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 2 (2024): 100051.

dipandang relevan untuk menangkap kompleksitas fenomena pendidikan Islam yang berlangsung di lingkungan Ma'had.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis kualitatif. Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini berorientasi pada penggalian secara mendalam mengenai pengalaman subjektif mahasantri dalam mengikuti dan memaknai kegiatan muhadharah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada struktur program atau mekanisme pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada bagaimana mahasantri mengalami, merasakan, menyadari, dan memberikan makna terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan muhadharah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap esensi pengalaman mahasantri selama mengikuti kegiatan muhadharah, khususnya pengalaman yang berkaitan dengan proses pembinaan dan pengembangan potensi diri.

Secara metodologis, fenomenologi bertujuan untuk mengidentifikasi makna terdalam dari suatu pengalaman hidup (*lived experience*) melalui proses reduksi fenomenologis, refleksi, dan interpretasi. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menanggukkan asumsi-asumsi awal (*epoché*) agar dapat menangkap realitas sebagaimana dipahami oleh mahasantri. Pendekatan ini memungkinkan

² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

eksplorasi terhadap dimensi kognitif, afektif, dan sosial dari keterlibatan dalam kegiatan muhadharah, termasuk bagaimana aktivitas tersebut membentuk rasa percaya diri, kemampuan retorika, kesadaran religius, serta identitas kepemimpinan.

Dalam perspektif penelitian kualitatif kontemporer, pendekatan fenomenologis dinilai efektif untuk mengungkap dinamika makna yang terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman spiritual dalam lingkungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan untuk mengkaji muhadharah sebagai pengalaman pembinaan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga transformatif. Melalui analisis fenomenologis, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan pemahaman yang sistematis dan kontekstual mengenai esensi pengalaman mahasantri dalam mengikuti muhadharah serta implikasinya terhadap pengembangan potensi diri mereka di lingkungan Ma'had al-Jami'ah.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, yaitu mahasantri, musyrif/musyrifah, serta pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 95–96.

Kriteria informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap kegiatan muhadharah. Informan penelitian berjumlah 9 orang, yang terdiri atas 5 orang pembina atau pengelola Ma'had dan 4 orang mahasantri. Mahasantri yang dipilih merupakan mahasantri yang aktif mengikuti kegiatan muhadharah dan memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sementara itu, pembina atau pengelola Ma'had dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam pembinaan kegiatan muhadharah serta memahami pelaksanaan, kebijakan, dan arah pengembangan program pembinaan mahasantri. Teknik purposive sampling digunakan karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa informasi deskriptif yang diperoleh dari kata-kata, tindakan, serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi kegiatan muhadharah dan pengembangan potensi diri mahasantri. Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data

kepada pengumpul data.⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan dan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup.

Data primer melalui wawancara diperoleh dari pembina atau pengelola Ma'had dan mahasantri yang terlibat dalam kegiatan muhadharah. Informasi yang diperoleh meliputi pelaksanaan kegiatan muhadharah, peran pembina dan pengurus, keterlibatan mahasantri, proses evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta pengalaman mahasantri dalam mengikuti kegiatan muhadharah dan kaitannya dengan pengembangan potensi diri.

Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan, keterlibatan mahasantri, pembagian tugas, pelaksanaan tugas masing-masing peserta, interaksi selama kegiatan, serta proses evaluasi yang berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan dapat diperoleh melalui orang lain atau dokumen.⁵ Dalam penelitian ini, data sekunder

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data sekunder penelitian diperoleh dari dokumen dan arsip yang tersedia di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dan berkaitan langsung dengan penyelenggaraan kegiatan muhadharah. Dokumen tersebut meliputi jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah, daftar pembagian tugas atau petugas muhadharah, catatan atau arsip pelaksanaan kegiatan, serta dokumen administrasi lain yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah. Data tersebut digunakan untuk melengkapi informasi hasil wawancara dan observasi serta membantu peneliti melakukan pengecekan terhadap kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Buku, artikel jurnal ilmiah, dan sumber pustaka lainnya tidak dikategorikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, melainkan digunakan sebagai sumber referensi untuk memperkuat landasan teori, penelitian relevan, dan pembahasan hasil penelitian.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan prinsip-prinsip penelitian kualitatif.

1. Observasi

Obsevasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut aktifitas atau kondisi

perilaku maupun non perilaku.⁶ Pada penelitian ini observasi dilakukan di Ma'had Al-Jamiah dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi kegiatan muhadharah dan dampaknya terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa.⁷

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi jadwal kegiatan, pedoman muhadharah, laporan evaluasi, serta arsip lain yang relevan. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian dan membantu peneliti memahami konteks kelembagaan pelaksanaan muhadharah.⁸

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang

⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek," (*No Title*), 2010.

⁷ Cholifah Cholifah, "Muhadharah sebagai media Katalis Integritas Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lasem Rembang," *AL AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN* 7, no. 01 (2025): 85–96.

⁸ Titi Kadi, "Mainstreaming Islamic Moderations Values in Higher Education: Policy, Implementation, and Challenges," *Dinamika Ilmu*, 1 Juni 2022, 1–15, <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.3679>.

meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Prosedur pengurangan data mencakup pemilihan yang cermat dan analisis terkonsentrasi dari data yang tidak diproses yang telah dikumpulkan dari berbagai upaya kerja lapangan. Proses kritis ini melibatkan identifikasi dan kategorisasi data yang cermat yang relevan tidak hanya untuk pelaksanaan kegiatan muhadharah tetapi juga untuk peningkatan dan pengembangan potensi diri individu siswa, memastikan bahwa informasi yang dipilih selaras dengan titik fokus spesifik dari upaya penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mensintesis kumpulan data yang koheren dan relevan yang berfungsi untuk menjelaskan lebih lanjut tujuan penelitian, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki.⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Penyajian ini membantu peneliti dalam menafsirkan makna data secara sistematis.¹⁰

⁹ Siti Romlah, "Management of Students Potential Development Using the Data Mining Clustering Method in MAN 2 Malang City," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 15, no. 1 (2023): 95–110, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2221>.

¹⁰ Muhammad Usman Tariq, *Qualitative Inquiry in Doctoral Research: Pathways to Effective Design and Implementation: Pathways to Effective Design and Implementation* (IGI Global, 2025).

3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data dan penemuan tema-tema utama penelitian. Kesimpulan yang diperoleh diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber hingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan prinsip trustworthiness yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas.

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan kembali informasi kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas lapangan.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci agar hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan pada konteks Ma'had atau lembaga serupa.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas dijamin melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis sehingga tahapan penelitian dapat ditelusuri dan dievaluasi.

4. Konfirmasiabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh data empiris yang terdokumentasi secara jelas dan dapat ditelusuri kembali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL MA'HAD

1. Kedudukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan lembaga pembinaan mahasiswa berbasis asrama di bawah naungan IAIN Curup yang berfungsi mendukung pembinaan keagamaan, karakter, serta pengembangan potensi mahasiswa dalam aspek spiritual, intelektual, sosial, dan kepribadian.¹

Pengelolaan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan melalui keterlibatan pembina, musyrif dan musyrifah, serta pengurus mahasantri. Masing-masing memiliki peran dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pembinaan. Sistem tersebut memungkinkan kegiatan mahasiswa di lingkungan Ma'had berlangsung secara terarah melalui pembagian tugas, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan pembinaan, serta pengawasan dan evaluasi. Kondisi tersebut menjadi konteks penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan diri mahasantri, termasuk kegiatan muhadharah.

2. Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Laboratorium Pengembangan Kerohanian Mahasiswa STAIN dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut.²

Tabel 4. 1 Daftar Program Dan Kegiatan

No.	Program	No.	Kegiatan	Keterangan
-----	---------	-----	----------	------------

¹ Tim Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup* (Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 2025).

² Ma'Had Al-Jami'Ah, *يعهد / انجابهة الاسلاميه / انكسيه*, t.t.

		Kegiatan		
I	Pengembangan SDM, Kurikulum, Silabi, dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qirā'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfīzh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotional Spiritual Quotient)	1	Ta'lim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Shalat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Shalat Sunnah Muakkadah dan Tahajud	Harian
		5	Pentradisian Puasa	Mingguan

			Sunnah	
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an (Yasin, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk, dan As-Sajdah)	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Zikir Ba'da Shalat	Harian
		9	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Menyesuaikan
		10	Outbound / Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan, Bakat, dan Minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfizh wa Khitabah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga dan Menjahit	Tahunan
V	Pengabdian kepada Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

3. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri Laboratorium Pengembangan Kerohanian Mahasiswa setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat sebagai berikut:³

Tabel 4. 2 Jadwal Harian Santri

Jam	Minggu	Senin– Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
04.00– 05.30	Qiyam al-Layl dan Sholat Subuh	Qiyam al-Layl dan Sholat Subuh	Qiyam al-Layl dan Sholat Subuh	Qiyam al- Layl dan Sholat Subuh	Qiyam al-Layl dan Sholat Subuh
05.30– 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid, Kultum (Santri)
06.00– 07.00	Ijtima'i (Bakti Bersih Bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00– 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30– 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50– 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30– 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00– 17.00	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga
17.00– 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15– 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30– 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00– 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus

³ Al-Jami'Ah, *يعهد /انجاية الاسلامية /الحكيبية*

20.30– 04.00	Rehat (Nawm al-LLayl)	Rehat (Nawm al-LLayl)	Rehat (Nawm al-LLayl)	Rehat (Nawm al- LLayl)	Rehat (Nawm al-LLayl)
-----------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------

4. Program Muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Muhadharah merupakan salah satu program pembinaan rutin yang diselenggarakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai sarana untuk melatih kemampuan mahasantri dalam berbicara di depan umum (public speaking), berdakwah, serta mengembangkan berbagai potensi diri. Program ini menjadi bagian dari pembinaan karakter dan kompetensi mahasantri yang dirancang untuk membentuk pribadi yang percaya diri, komunikatif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan menyampaikan pesan-pesan keislaman secara baik.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah dilakukan secara terjadwal dengan melibatkan seluruh mahasantri sebagai peserta. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, mahasantri memperoleh kesempatan untuk tampil sesuai dengan tugas yang telah ditentukan oleh pengurus. Bentuk penampilan dalam kegiatan muhadharah meliputi pembawa acara (master of ceremony), pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penyampaian pidato atau ceramah, pembacaan doa, penyampaian kesimpulan, serta petugas lain yang mendukung jalannya kegiatan. Melalui pembagian tugas tersebut, setiap mahasantri memperoleh pengalaman secara langsung dalam melaksanakan berbagai peran di depan audiens.

Selain menjadi media latihan berbicara di depan umum, kegiatan muhadharah juga berfungsi sebagai wadah pembinaan mental,

pengembangan kemampuan komunikasi, serta latihan kepemimpinan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di bawah bimbingan pembina Ma'had dan didampingi oleh pengurus yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pada akhir setiap pelaksanaan muhadharah, pembina maupun evaluator memberikan masukan dan evaluasi terhadap penampilan mahasiswa. Evaluasi tersebut mencakup aspek penguasaan materi, penggunaan bahasa, teknik penyampaian, intonasi, sikap selama tampil, serta pengelolaan waktu.

Melalui pelaksanaan program muhadharah secara rutin, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berupaya menciptakan lingkungan pembinaan yang mampu mengembangkan potensi diri mahasiswa, baik dari aspek kepercayaan diri, kemampuan public speaking, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, maupun tanggung jawab. Oleh karena itu, program muhadharah menjadi salah satu program pembinaan yang memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pembinaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui proses observasi, peneliti memperoleh berbagai data terkait Implementasi kegiatan muhadharah mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri di mahad al - jami'ah iain curup. Temuan ini merupakan hasil uraian mendalam yang disusun peneliti sesuai dengan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian. Data

penelitian dikumpulkan melalui beragam teknik, yakni observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut diterapkan kepada berbagai pihak yang berperan penting di lingkungan mahad al jami'ah, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai Implementasi kegiatan muhadharah mahasantri di mahad al jami'ah iain tersebut

1. Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, diperoleh temuan bahwa kegiatan muhadharah merupakan salah satu program pembinaan yang dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pengembangan potensi diri mahasantri. Melalui kegiatan ini, mahasantri diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan komunikasi, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, serta mempersiapkan diri dalam menyampaikan dakwah di tengah masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan muhadharah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara sistematis sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan Kegiatan Muhadharah

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan tidak lagi berfokus pada penyusunan program karena muhadharah telah menjadi program rutin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan lebih diarahkan pada persiapan teknis pelaksanaan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara tertib dan terorganisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan kegiatan muhadharah meliputi (1) pembagian tugas kepada mahasantri, (2) penentuan tema muhadharah, dan (3) koordinasi penunjukan evaluator.

1) Pembagian Tugas Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan pengurus terlebih dahulu menyusun pembagian tugas bagi mahasantri yang akan tampil. Pembagian tugas dilakukan secara bergiliran agar seluruh mahasantri memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa :

"Pengurus memiliki peran utama dalam mengatur jadwal, menentukan petugas, memilih moderator, penceramah, MC, serta petugas lainnya. Setelah itu hasil perencanaan tersebut dikoordinasikan dengan kami sebagai pembina."⁴

⁴ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah yang mengatakan:

"Kalau untuk perencanaan muhadharah, biasanya pengurus terlebih dahulu menyusun konsep pelaksanaan kegiatan. Mereka membuat jadwal petugas secara bergiliran supaya semua mahasantri mendapat kesempatan yang sama untuk tampil."⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang menyampaikan:

"Perencanaan muhadharah dilakukan melalui koordinasi antara pembina dan pengurus. Dalam koordinasi tersebut ditentukan jadwal kegiatan dan petugas yang akan tampil."⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang menjelaskan:

"Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus terlebih dahulu menyusun seluruh kebutuhan kegiatan mulai dari daftar petugas, giliran tampil, hingga kebutuhan pelaksanaan lainnya agar kegiatan muhadharah dapat berjalan dengan tertib."⁷

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Ibnu Aziz yang mengatakan:

"Menurut saya sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan biasanya pengurus sudah membagikan jadwal petugas beberapa hari sebelumnya. Dengan begitu kami sudah mengetahui tugas masing-masing dan bisa mempersiapkan

⁵ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

⁶ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

⁷ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

diri lebih awal."⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Andre yang menjelaskan:

“Setahu saya sebelum muhadharah berlangsung sudah ada jadwal dan pembagian tugas dari pengurus. Jadi kami tidak mendadak ketika mendapat giliran tampil karena sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing.”⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum kegiatan muhadharah dimulai pengurus melakukan koordinasi dengan petugas yang telah dijadwalkan serta memastikan setiap mahasantri yang memperoleh giliran tampil telah hadir dan siap melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan.¹⁰

⁸ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

⁹ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

¹⁰ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 15 Mei 2026.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Muhadharah

No.	Tanggal	Asrama/ Semester	Tema	Juri	PJ	MC	Tilawah & Sari Tilawah	Syarhil	Pidato	Hiburan
1	Jumat, 1 Mei 2026	Asrama Masyitoh	<i>Birrul Walidain</i>	—	<i>Annisa Anggi Yupa Dinda</i>	<i>Inggris: Aliya Arab: Hikmah Indonesia: Rara</i>	<i>Tilawah: Indah Sari Tilawah: Lili</i>	<i>Ayu — Ngaji Olive — Tengah Puja — Terjemahan</i>	<i>Inggris: —, Milsa Arab: —, Jenni Indonesia: —, Intan</i>	<i>Qosidah Nasyid</i>
2	Jumat, 8 Mei 2026	Semester 1	Guru Cahaya Ilmu	Ustzh Asmaul Fathonah, S.Pd	Rizki Ardian Najah Tri Wahyuni Maratus Badriyatuzzamani Chika Ria Ritwani	<i>Inggris: Wafiq Azizah Arab: Fira (Hafsah) Indonesia: Fitri Novita</i>	<i>Tilawah: Bunga (Hafsah) Sari Tilawah: Cahya (Hafsah)</i>	<i>Maruyah — Ngaji Madinah — Tengah Devita — Terjemahan</i>	<i>Inggris: Reza, Renanda Arab: Raju Ramadhani, Keyla (Aisyah) Indonesia: Kelvin, Wahyu Aprilia</i>	Tari Qosidah
3	Jumat, 15 Mei 2026	Asrama Aisyah	Grow & Glow in Iman	—	Tri Wahyuni Yaumatuz Zulaiha Yumiatus Qotroh Akses Pandi Yol Azim	<i>Inggris: Reni Mustika Arab: Rani Zavira Indonesia: Dinda Aulia</i>	<i>Tilawah: Puji Rahayu Sari Tilawah: Jamila</i>	<i>Al Munawaroh — Ngaji Putri H — Tengah Annisa Athakhirah — Terjemahan</i>	<i>Inggris: Anisa Nur Indah, Asep Arab: Hesti (6 bawah), Ramzi Indonesia: Afta Zakia, Reza</i>	Qosidah Tari Nasyid
4	Jumat, 22 Mei 2026	Hafsah	Time Management	—	Diah Shinta Ria Mar'atus Chika Wawan	<i>Inggris: Rani Arab: Fitri Indonesia: Syalsha</i>	<i>Tilawah: Yulia Sari Tilawah: Maya</i>	<i>Wahyuni — Ngaji Devi — Tengah Sindi — Terjemahan</i>	<i>Inggris: Andre, Lusi Arab: Mizwar, Nina Indonesia: Honik, Liza</i>	Ali & Umar — Qosidah dan Nasyid Semester 6 Hafsah — Penampilan bebas

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti menemukan adanya dokumen pembagian tugas dan jadwal petugas kegiatan muhadharah yang disusun oleh pengurus sebelum kegiatan dilaksanakan. Dokumentasi tersebut memuat nama-nama mahasantri beserta tugas yang diberikan, seperti petugas pembawa acara (MC), penyampai materi, dan petugas lainnya sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Adanya dokumen jadwal tersebut menunjukkan bahwa pembagian tugas dilakukan secara terencana dan bergiliran sehingga mahasantri dapat mengetahui tugas serta waktu pelaksanaannya sebelum kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa tahap perencanaan kegiatan muhadharah telah

dilakukan melalui penyusunan jadwal dan pembagian tugas yang dikoordinasikan oleh pengurus dengan pembina.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dalam kegiatan muhadharah dilakukan secara terencana melalui penyusunan jadwal oleh pengurus dan dikoordinasikan dengan pembina. Mekanisme tersebut memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh mahasiswa untuk berpartisipasi sekaligus mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan muhadharah.

2) Penentuan Tema Muhadharah

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan, pengurus bersama pembina menentukan tema yang akan disampaikan oleh mahasiswa. Penentuan tema dilakukan sebagai pedoman dalam mempersiapkan materi sehingga isi muhadharah sesuai dengan tujuan pembinaan dan kebutuhan mahasiswa. Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Dalam beberapa kesempatan kami juga memberikan masukan terkait tema yang akan dibahas. Biasanya tema yang kami rekomendasikan disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan mahasiswa, misalnya terkait akhlak, kepemimpinan, adab pergaulan, motivasi belajar, atau kemampuan berbicara di depan umum."¹²

Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang mengatakan:

"Kami sebagai pembina lebih banyak berperan dalam

¹¹ Dokumentasi peneliti berupa jadwal dan pembagian tugas kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

¹² Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

memberikan arahan agar tema yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan mahasantri. Kadang kami melihat ada beberapa hal yang perlu diperkuat dalam pembinaan, misalnya tentang kedisiplinan, etika komunikasi, atau tanggung jawab."¹³

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tema muhadharah tidak dipilih secara acak, melainkan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan pembinaan mahasantri pada saat itu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang menyampaikan:

"Perencanaan muhadharah dilakukan melalui koordinasi antara pembina dan pengurus. Dalam koordinasi tersebut ditentukan tema yang akan disampaikan sebelum kegiatan berlangsung."¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang menjelaskan:

"Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus terlebih dahulu menyusun seluruh kebutuhan kegiatan, termasuk tema yang akan dibahas agar pelaksanaan muhadharah berjalan dengan baik."¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa mahasantri menyampaikan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari kesesuaian isi ceramah dengan tema yang disampaikan pada saat kegiatan muhadharah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penentuan tema dilakukan melalui koordinasi antara

¹³ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

¹⁴ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

¹⁵ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

pembina dan pengurus dengan mempertimbangkan kebutuhan pembinaan mahasantri. Tema yang telah ditentukan menjadi pedoman bagi mahasantri dalam menyiapkan materi sehingga pelaksanaan muhadharah berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembinaan.

3) Koordinasi Penunjukan Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selain menyusun pembagian tugas dan menentukan tema, pengurus juga melakukan koordinasi dengan pembina mengenai penunjukan evaluator yang akan memberikan masukan setelah kegiatan muhadharah selesai dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian, penunjukan evaluator tidak dilakukan melalui jadwal yang bersifat tetap, melainkan disesuaikan dengan ketersediaan ustadz atau ustadzah yang hadir pada pelaksanaan kegiatan. Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Pengurus menentukan siapa yang akan menjadi komentator atau evaluator, kemudian hasil perencanaan tersebut dikoordinasikan dengan kami sebagai pembina."¹⁶

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang menyampaikan:

"Dalam koordinasi tersebut juga ditentukan bentuk evaluasi yang akan diberikan setelah kegiatan berlangsung."¹⁷

¹⁶ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

¹⁷ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

Sementara itu, Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., menjelaskan:

"Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus terlebih dahulu berkoordinasi mengenai siapa yang akan menjadi komentator atau evaluator pada pelaksanaan muhadharah."¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebelum sesi evaluasi dimulai, pengurus terlebih dahulu berkoordinasi dengan ustadz atau ustadzah yang hadir untuk menentukan pembina yang akan memberikan komentar dan evaluasi terhadap penampilan mahasiswa. Penunjukan evaluator dilakukan secara bergantian sesuai dengan ketersediaan pembina pada saat kegiatan berlangsung.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penunjukan evaluator dilakukan melalui koordinasi antara pengurus dan pembina secara fleksibel tanpa menggunakan jadwal evaluator yang bersifat tetap. Mekanisme tersebut memastikan bahwa setiap pelaksanaan muhadharah tetap memperoleh evaluasi dan masukan dari pembina sebagai bagian dari proses pembinaan mahasiswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan

¹⁸ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

¹⁹ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

oleh pengurus bersama pembina. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terstruktur sehingga setiap mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menjalankan tugas yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan pada penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu pelaksanaan sesuai jadwal, keaktifan mahasiswa, dan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan.

1) Pelaksanaan Sesuai Jadwal

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah disusun oleh pengurus dan dikoordinasikan dengan pembina. Jadwal tersebut menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian acara dapat berlangsung secara tertib. Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah selama ini berjalan dengan cukup baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus. Sebelum kegiatan berlangsung biasanya para petugas sudah mengetahui tugas masing-masing sehingga mereka memiliki waktu untuk mempersiapkan diri."²⁰

Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang menjelaskan:

"Pelaksanaan kegiatan muhadharah menurut saya sudah berjalan cukup teratur karena telah didukung oleh pengurus yang mengatur jadwal dan pembagian tugas. Setiap kegiatan memiliki susunan acara yang jelas sehingga pelaksanaannya lebih terarah."²¹

²⁰ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

²¹ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang menyampaikan:

"Kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh mahasantri secara bergiliran."²²

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang mengatakan:

"Setiap kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya sehingga para peserta dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik."²³

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. Muhammad Ibnu Aziz menjelaskan:

"Sebelum kegiatan berlangsung biasanya pengurus membagikan jadwal petugas sehingga kami mengetahui tugas masing-masing lebih awal. Dengan adanya jadwal tersebut kami memiliki waktu untuk mempersiapkan materi maupun tugas yang akan dilaksanakan."²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Andre, yang mengatakan:

"Pelaksanaan muhadharah cukup teratur karena semuanya sudah diatur oleh pengurus. Sebelum kegiatan biasanya kami diberi waktu untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan."²⁵

²² Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

²³ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

²⁴ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

²⁵ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

Senada dengan itu, Nazwa Zinta Laura menyampaikan:

"Sebelum tampil biasanya kami diberikan waktu untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan."²⁶



Gambar 4. 1 Proses Pelaksanaan Muhadharah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan muhadharah dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebelum kegiatan dimulai, pengurus terlebih dahulu mempersiapkan tempat pelaksanaan, mengecek kehadiran petugas, serta memastikan susunan acara berjalan sesuai urutan yang telah ditetapkan. Setiap petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan sebelumnya sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Penyusunan jadwal oleh pengurus serta koordinasi dengan pembina menjadi faktor yang mendukung keteraturan

²⁶ Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

²⁷ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

pelaksanaan kegiatan sehingga setiap mahasantri memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dan menjalankan tugasnya dengan baik.

2) Keaktifan Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, keaktifan mahasantri dalam kegiatan muhadharah terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap rangkaian kegiatan. Seluruh mahasantri memperoleh kesempatan secara bergiliran untuk menjalankan berbagai tugas, seperti pembawa acara, moderator, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penceramah, maupun petugas lainnya. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya diikuti sebagai peserta, tetapi juga menuntut partisipasi aktif setiap mahasantri. Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Dalam pelaksanaannya, setiap mahasantri diberikan kesempatan untuk tampil secara bergiliran, baik sebagai pembawa acara, moderator, pembaca ayat Al-Qur'an, maupun penceramah."²⁸



Gambar 4. 2 Pembacaan Ayat Suci Al - Qur'an

²⁸ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina berupaya mendorong partisipasi aktif mahasantri dengan memberikan kesempatan tampil sekaligus motivasi agar mereka berani melaksanakan tugas yang diberikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh



Gambar 4. 3 Petugas MC Pada Saat Muhadharah

Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang menyampaikan:

"Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh mahasantri secara bergiliran. Saat kegiatan berlangsung, setiap peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan materi sesuai tema yang telah ditentukan."²⁹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. Muhammad Ibnu Aziz mengatakan:

"Saat kegiatan berlangsung setiap petugas menjalankan perannya sesuai susunan acara yang telah ditetapkan."³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Andre, yang menjelaskan:

²⁹ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

³⁰ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

"Saya merasa muhadharah menjadi tempat yang bagus untuk belajar berbicara di depan umum karena setiap santri mendapat kesempatan yang sama untuk tampil."³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nazwa Zinta Laura, yang mengatakan:

"Menurut saya kegiatan muhadharah berjalan dengan baik karena setiap peserta diberikan kesempatan untuk tampil sesuai tugas yang telah ditentukan."³²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa seluruh mahasantri yang memperoleh jadwal tampil melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, setiap petugas menjalankan tanggung jawabnya sesuai susunan acara, sedangkan mahasantri lainnya mengikuti kegiatan hingga selesai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasantri dalam kegiatan muhadharah tercermin dari keterlibatan mereka dalam setiap pelaksanaan kegiatan melalui berbagai tugas yang diberikan secara bergiliran. Kesempatan yang sama untuk berpartisipasi menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadharah telah memberikan ruang bagi seluruh mahasantri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembinaan.

3) Kesesuaian Pelaksanaan dengan Tujuan

³¹ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

³² Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga, yaitu sebagai sarana pembinaan mahasiswa dalam melatih kemampuan berbicara di depan umum, membiasakan keberanian untuk tampil, serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melaksanakan berbagai peran pada kegiatan muhadharah. Kesesuaian tersebut terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terarah, serta melibatkan seluruh mahasiswa sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Menurut saya pelaksanaan kegiatan muhadharah selama ini berjalan dengan cukup baik. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk tampil secara bergiliran sesuai tugas yang telah ditentukan. Kami sebagai pembina juga memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar."³³

Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang menjelaskan:

"Setiap kegiatan memiliki susunan acara yang jelas sehingga pelaksanaannya lebih terarah. Mahasiswa yang mendapat giliran tampil juga diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu."³⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang menyampaikan:

³³ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

³⁴ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

"Menurut saya kegiatan muhadharah memiliki peran yang penting dalam proses pembinaan mahasantri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh mahasantri secara bergiliran."³⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang menjelaskan:

"Menurut saya pelaksanaan kegiatan muhadharah berjalan cukup baik karena ada kerja sama antara pembina, pengurus, dan mahasantri."³⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh unsur dalam pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan muhadharah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Ibnu Aziz, yang mengatakan:

"Saat kegiatan berlangsung setiap petugas menjalankan perannya sesuai susunan acara yang telah ditetapkan."³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Nandra Munsidah, yang menjelaskan:

"Pembina dan pengurus selalu memberikan arahan agar kegiatan berjalan dengan lancar."³⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa seluruh rangkaian kegiatan muhadharah dilaksanakan sesuai susunan acara yang telah ditetapkan. Pembina memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai, sedangkan pengurus mengoordinasikan jalannya kegiatan hingga selesai.

³⁵ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

³⁶ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

³⁷ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

³⁸ Nandra Munsidah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

Mahasantri yang memperoleh giliran tampil menjalankan tugas sesuai dengan peran masing-masing sehingga kegiatan berlangsung secara tertib dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah sesuai dengan tujuan program pembinaan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terarah, melibatkan seluruh mahasantri, serta didukung oleh koordinasi antara pembina dan pengurus sehingga setiap tahapan kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

c. Evaluasi Kegiatan Muhadharah

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan muhadharah selesai. Evaluasi dilakukan oleh pembina yang bertindak sebagai evaluator dengan tujuan memberikan masukan kepada mahasantri mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Pada penelitian ini, evaluasi dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu pemberian umpan balik, penilaian kemampuan mahasantri, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

1) Pemberian Umpan Balik

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setelah seluruh rangkaian kegiatan muhadharah selesai dilaksanakan, pembina memberikan umpan balik kepada mahasantri yang telah tampil. Umpan balik tersebut disampaikan secara langsung sebagai bentuk pembinaan agar peserta

mengetahui kelebihan maupun kekurangan selama pelaksanaan kegiatan.

Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Setelah kegiatan muhadharah selesai dilaksanakan, biasanya kami memberikan evaluasi kepada para peserta yang tampil. Kami berusaha menyampaikan masukan dengan cara yang baik agar peserta tidak merasa takut atau minder. Menurut saya evaluasi sangat penting karena dari situ mahasantri dapat mengetahui apa yang masih perlu diperbaiki pada penampilan berikutnya."³⁹

Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang menjelaskan:

"Dalam kegiatan muhadharah selalu ada bagian evaluasi yang dilakukan setelah seluruh rangkaian acara selesai. Kami berusaha memberikan masukan yang membangun sehingga peserta memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki."⁴⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan pembina tidak bertujuan mencari kesalahan peserta, tetapi menjadi sarana pembelajaran agar mahasantri mampu meningkatkan kualitas penampilannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang menyampaikan:

"Menurut saya evaluasi tidak hanya berisi koreksi terhadap kekurangan peserta. Kami juga berusaha memberikan apresiasi terhadap hal-hal yang sudah baik agar mereka lebih termotivasi untuk belajar."⁴¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dilakukan secara seimbang, yaitu melalui penyampaian apresiasi terhadap

³⁹ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

⁴⁰ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

⁴¹ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

kelebihan peserta sekaligus memberikan saran terhadap aspek yang masih perlu diperbaiki. Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang menjelaskan:

"Setelah peserta selesai tampil, kami biasanya memberikan masukan terkait cara penyampaian materi, sikap saat berbicara, maupun penguasaan materi yang disampaikan. Kami berusaha menyampaikan evaluasi secara objektif dan memberikan solusi terhadap kekurangan yang ditemukan."⁴²

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. Muhammad Ibnu Aziz menjelaskan:

"Biasanya setelah kegiatan selesai, pembina atau evaluator memberikan komentar tentang penampilan kami. Menurut saya masukan tersebut cukup membantu karena saya jadi tahu bagian mana yang masih perlu diperbaiki ketika tampil berikutnya."⁴³

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Andre, yang mengatakan:

"Setelah tampil biasanya kami mendapat masukan dari pembina. Kadang pembina menjelaskan kelebihan yang sudah baik dan juga kekurangan yang perlu diperbaiki."⁴⁴



Gambar 4. 4 Evaluasi Oleh Pembina

⁴² Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

⁴³ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

⁴⁴ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa setelah seluruh peserta selesai tampil, pembina memberikan komentar secara langsung kepada mahasantri mengenai pelaksanaan muhadharah. Masukan disampaikan secara bergantian dengan bahasa yang santun serta disertai saran yang membangun sehingga peserta dapat menerima evaluasi dengan baik.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik dalam kegiatan muhadharah dilaksanakan secara langsung oleh pembina setelah kegiatan selesai. Umpan balik diberikan dalam bentuk apresiasi, koreksi, serta saran perbaikan yang bertujuan membantu mahasantri meningkatkan kualitas penampilannya pada pelaksanaan muhadharah berikutnya.

2) Penilaian Kemampuan Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa evaluasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak hanya berupa pemberian komentar secara umum, tetapi juga mencakup penilaian terhadap berbagai aspek kemampuan mahasantri ketika tampil. Penilaian tersebut dilakukan oleh pembina sebagai evaluator untuk mengetahui perkembangan kemampuan setiap mahasantri sekaligus menjadi dasar dalam memberikan masukan yang sesuai. Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Evaluasi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan isi materi yang disampaikan, tetapi juga cara penyampaian, penggunaan bahasa, intonasi suara, sikap ketika berbicara, dan kemampuan

⁴⁵ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

peserta dalam menguasai audiens."⁴⁶

Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang menjelaskan:

"Biasanya evaluator memberikan masukan mengenai isi materi, cara berbicara, kontak mata dengan audiens, serta hal-hal lain yang perlu diperhatikan ketika tampil."⁴⁷

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aspek yang dinilai dalam kegiatan muhadharah tidak hanya berorientasi pada isi materi, tetapi juga pada kemampuan mahasantri dalam menyampaikan materi kepada audiens. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang menyampaikan:

"Kami biasanya memberikan masukan terkait cara penyampaian materi, sikap saat berbicara, maupun penguasaan materi yang disampaikan."⁴⁸

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri.

Muhammad Ibnu Aziz mengatakan:

"Masukan yang diberikan biasanya berkaitan dengan cara menyampaikan materi, intonasi suara, dan penguasaan materi yang disampaikan."⁴⁹

Sementara itu, Kelvin Desna Nuriansah mengatakan:

"Kadang ada hal-hal yang tidak kami sadari ketika tampil, tetapi setelah dijelaskan oleh pembina kami menjadi lebih paham."⁵⁰

⁴⁶ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

⁴⁷ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 20.10 WIB.

⁴⁸ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

⁴⁹ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 19.30 WIB.

⁵⁰ Kelvin Desna Nuriansah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 21.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa evaluator memberikan penilaian terhadap penampilan mahasantri berdasarkan beberapa aspek, seperti penguasaan materi, cara penyampaian, penggunaan bahasa, intonasi suara, sikap ketika berbicara, serta interaksi dengan audiens. Penilaian tersebut disampaikan secara langsung setelah seluruh rangkaian muhadharah selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kemampuan mahasantri dalam kegiatan muhadharah dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek isi materi, teknik penyampaian, penggunaan bahasa, intonasi, kontak mata, penguasaan materi, dan sikap ketika berbicara. Penilaian tersebut menjadi dasar bagi pembina dalam memberikan evaluasi yang objektif kepada setiap peserta.

3) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa evaluasi yang diberikan oleh pembina tidak berhenti pada penyampaian komentar terhadap penampilan peserta, tetapi juga ditindaklanjuti sebagai bahan perbaikan bagi mahasantri pada pelaksanaan muhadharah berikutnya. Tindak lanjut tersebut dilakukan agar setiap peserta mampu memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama proses evaluasi. Moh. Lukman Hakim, M.Pd., selaku pembina Ma'had Al-Jami'ah menjelaskan bahwa:

"Evaluasi sangat penting karena dari situ mahasantri dapat mengetahui apa yang masih perlu diperbaiki pada penampilan

berikutnya."⁵¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan refleksi bagi mahasiswa untuk memperbaiki kualitas penampilan pada kesempatan berikutnya. Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang menjelaskan:

"Melalui proses evaluasi tersebut peserta dapat belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan dan berusaha memperbaikinya pada kesempatan berikutnya."⁵²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi menjadi salah satu sarana untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa secara berkesinambungan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasiswa. Muhammad Andre mengatakan:

"Evaluasi seperti itu sangat membantu karena kami bisa belajar dari kesalahan yang dilakukan dan berusaha tampil lebih baik pada kesempatan berikutnya."⁵³

Hal serupa disampaikan oleh Kelvin Desna Nuriansah, yang mengatakan:

"Menurut saya evaluasi membantu kami untuk terus berkembang dan memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan."⁵⁴

Sementara itu, Nandra Munsidah menjelaskan:

"Masukan dari pembina membuat kami lebih siap ketika mendapat giliran tampil berikutnya."⁵⁵

⁵¹ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

⁵² Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 20.10 WIB.

⁵³ Muhammad Andre, Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 20.00 WIB.

⁵⁴ Kelvin Desna Nuriansah, Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 21.00 WIB.

⁵⁵ Nandra Munsidah, Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa mahasantri memperhatikan setiap masukan yang diberikan oleh pembina selama proses evaluasi. Beberapa mahasantri juga mencatat poin-poin penting yang disampaikan evaluator sebagai bahan persiapan ketika memperoleh giliran tampil pada pelaksanaan muhadharah berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui pemanfaatan masukan dari pembina sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada penampilan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian terhadap penampilan yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penampilan mahasantri.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah didukung oleh beberapa faktor yang berperan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri mahasantri maupun dari lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Keberadaan faktor pendukung tersebut menjadikan kegiatan muhadharah dapat dilaksanakan secara rutin, terarah, serta memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan berbagai potensi diri lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam implementasi kegiatan muhadharah. Dari faktor internal, masih ditemukan mahasantri yang belum menguasai materi secara optimal, kurang percaya diri ketika tampil, serta belum melakukan persiapan secara maksimal. Kondisi tersebut terlihat dari beberapa peserta yang masih bergantung pada teks, tampak gugup, kurang lancar dalam menyampaikan materi, dan belum sepenuhnya siap ketika memperoleh giliran tampil.

Sementara itu, dari faktor eksternal, peneliti mengamati adanya keterbatasan waktu karena kegiatan muhadharah harus menyesuaikan dengan aktivitas akademik dan kegiatan Ma'had lainnya. Selain itu, pada beberapa kesempatan terdapat kendala teknis pada sarana pendukung, khususnya pengeras suara, yang menyebabkan penyampaian materi kurang terdengar dengan jelas. Temuan observasi tersebut memperkuat hasil wawancara mengenai kurangnya penguasaan materi, rendahnya kepercayaan diri, persiapan yang kurang maksimal, keterbatasan waktu, dan keterbatasan sarana pendukung sebagai faktor penghambat implementasi kegiatan muhadharah.⁵⁶

Sesuai dengan hasil penelitian, faktor pendukung implementasi kegiatan muhadharah dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal

Faktor Internal

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasantri dan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan

⁵⁶ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

muhadharah. Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah meliputi motivasi mahasantri dan komitmen mahasantri.

1) Motivasi Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, motivasi mahasantri menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan kegiatan muhadharah. Motivasi tersebut muncul dari keinginan mahasantri untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menambah pengalaman, serta mengembangkan potensi diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Nazwa Zinta Laura menjelaskan bahwa:

"Menurut saya muhadharah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan komunikasi. Karena itu saya selalu berusaha mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh agar kemampuan berbicara saya semakin baik."⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengikuti muhadharah tidak hanya didasarkan pada kewajiban sebagai mahasantri, tetapi juga karena adanya keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri. Hal serupa disampaikan oleh Muhammad Ibnu Aziz, yang mengatakan:

"Saya merasa kegiatan muhadharah sangat membantu untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Kalau mendapat giliran tampil saya berusaha mempersiapkan materi dengan sebaik mungkin."⁵⁸

⁵⁷ Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

⁵⁸ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

Menurut peneliti, kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum tampil sehingga pelaksanaan muhadharah dapat berlangsung dengan lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti kegiatan dengan antusias. Mereka hadir sesuai jadwal serta mempersiapkan diri sebelum memperoleh giliran tampil.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri menjadi salah satu faktor internal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2) Komitmen Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, komitmen mahasiswa juga menjadi faktor internal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah. Komitmen tersebut terlihat dari kesungguhan mahasiswa dalam menjalankan tugas yang diberikan, mempersiapkan materi sebelum tampil, serta berusaha mengikuti setiap tahapan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Muhammad Andre menjelaskan bahwa:

"Setahu saya sebelum muhadharah berlangsung sudah ada

⁵⁹ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

jadwal dan pembagian tugas dari pengurus. Jadi kami tidak mendadak ketika mendapat giliran tampil. Biasanya kami diberi waktu untuk menyiapkan materi sesuai tema yang sudah ditentukan. Menurut saya hal ini membuat kegiatan berjalan lebih tertib karena setiap peserta sudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing."⁶⁰

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Kelvin Desna Nuriansah, yang mengatakan:

"Kami tidak hanya belajar berceramah, tetapi juga belajar menjadi MC, moderator, dan petugas lainnya. Menurut saya hal itu sangat baik karena membuat kami memperoleh banyak pengalaman. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan kami untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan."⁶¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ustadz Lukman, yang menjelaskan:

"Dalam pelaksanaannya setiap mahasantri diberikan kesempatan untuk tampil secara bergiliran. Sebelum kegiatan berlangsung biasanya para petugas sudah mengetahui tugas masing-masing sehingga mereka memiliki waktu untuk mempersiapkan diri."⁶²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa mahasantri yang memperoleh jadwal bertugas hadir sesuai waktu pelaksanaan dan menjalankan peran masing-masing sesuai susunan acara yang telah ditetapkan oleh pengurus.

Menurut peneliti, komitmen mahasantri tercermin dari kesediaan mereka untuk menjalankan tanggung jawab, mempersiapkan

⁶⁰ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

⁶¹ Kelvin Desna Nuriansah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 17.00 WIB.

⁶² Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

penampilan dengan baik, serta tetap mengikuti kegiatan secara konsisten sebagai bagian dari proses pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen mahasiswa menjadi salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan implementasi kegiatan muhadharah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah meliputi dukungan pembina, tanggung jawab pengurus, sarana dan prasarana, serta lingkungan Ma'had.

1) Dukungan Pembina

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dukungan pembina menjadi salah satu faktor penting yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk arahan, motivasi, pendampingan, serta evaluasi kepada mahasiswa selama kegiatan berlangsung sehingga mereka lebih siap dan percaya diri ketika melaksanakan tugas. Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., menjelaskan bahwa:

"Kami selalu memberikan motivasi agar mahasiswa tidak takut atau ragu ketika berbicara di depan banyak orang. Memang masih ada beberapa mahasiswa yang merasa gugup ketika tampil, tetapi hal tersebut wajar karena mereka masih dalam tahap belajar. Yang terpenting adalah mereka berani mencoba dan terus berlatih."⁶³

⁶³ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina tidak hanya berperan sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi kepada mahasantri agar terus berkembang. Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Sefrida, S.Pd., yang mengatakan:

"Kami sebagai pembina berusaha memberikan pendampingan dan arahan agar mereka lebih siap ketika tampil. Dari yang saya amati, banyak mahasantri yang pada awalnya masih malu dan kurang percaya diri, tetapi setelah beberapa kali mengikuti muhadharah mereka mulai berani berbicara di depan umum."⁶⁴

Sementara itu, Muhammad Ibnu Aziz menjelaskan:

"Kalau mendapat giliran ceramah atau pidato, biasanya pembina memberikan arahan sehingga kami lebih siap ketika tampil. Arahan tersebut membantu kami memahami apa yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung."⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa pembina hadir selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai, serta mendampingi jalannya kegiatan hingga proses evaluasi selesai.⁶⁶

Menurut peneliti, keberadaan pembina memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan muhadharah karena mampu menciptakan suasana pembinaan yang

⁶⁴ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

⁶⁵ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

⁶⁶ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

kondusif, memberikan motivasi, serta membimbing mahasantri dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan pembina merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2) Tanggung Jawab Pengurus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tanggung jawab pengurus menjadi faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan kegiatan muhadharah. Pengurus berperan dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari menyusun jadwal petugas, membagi tugas kepada mahasantri, memastikan kesiapan peserta, hingga mengatur jalannya kegiatan agar berlangsung secara tertib.

Andri Wijaya, S.Pd., menjelaskan bahwa:

"Kalau untuk perencanaan muhadharah, biasanya pengurus terlebih dahulu menyusun konsep pelaksanaan kegiatan. Mereka membuat jadwal petugas secara bergiliran supaya semua mahasantri mendapat kesempatan yang sama untuk tampil. Selain menentukan petugas, pengurus juga menetapkan tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara teratur."⁶⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Lukman Hakim, M.Pd., yang menjelaskan:

"Pengurus memiliki peran utama dalam mengatur jadwal, menentukan petugas, memilih moderator, penceramah, MC, serta mengoordinasikan seluruh kebutuhan kegiatan

⁶⁷ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

sebelum dikoordinasikan dengan pembina."⁶⁸

Sementara itu, Muhammad Andre mengatakan:

"Sebelum muhadharah berlangsung sudah ada jadwal dan pembagian tugas dari pengurus. Jadi kami tidak mendadak ketika mendapat giliran tampil karena sudah mengetahui tugas masing-masing."⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebelum kegiatan dimulai pengurus melakukan pengecekan kehadiran petugas, memastikan seluruh perlengkapan telah siap digunakan, serta mengarahkan setiap petugas agar menjalankan tugas sesuai susunan acara.⁷⁰

Menurut peneliti, tanggung jawab pengurus menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kegiatan muhadharah karena koordinasi yang baik mampu menciptakan pelaksanaan kegiatan yang tertib, terarah, dan berjalan sesuai jadwal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pengurus merupakan faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

3) Sarana dan Prasarana

⁶⁸ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

⁶⁹ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

⁷⁰ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketersediaan sarana dan prasarana turut mendukung pelaksanaan kegiatan muhadharah. Fasilitas seperti ruang kegiatan, podium, penguat suara, mikrofon, serta perlengkapan lainnya membantu kelancaran penyampaian materi dan mendukung proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Kelvin Desna Nuriyansah menjelaskan bahwa:

"Kalau saya melihat kegiatan muhadharah sudah berjalan dengan baik. Walaupun kadang ada kendala kecil seperti sound system yang kurang maksimal, kegiatan tetap bisa berjalan dengan baik berkat arahan dari pembina dan pengurus."⁷¹

Hal senada disampaikan oleh Nazwa Zinta Laura, yang mengatakan:

"Menurut saya kegiatan muhadharah berjalan dengan baik karena memiliki susunan acara yang jelas dan didukung dengan fasilitas yang digunakan selama kegiatan berlangsung sehingga kami dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman."⁷²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan menggunakan ruang yang memadai serta didukung oleh penguat suara, mikrofon, dan perlengkapan lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan.⁷³

⁷¹ Kelvin Desna Nuriyansah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 17.00 WIB.

⁷² Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

⁷³ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

Menurut peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana memberikan kontribusi terhadap kelancaran implementasi kegiatan muhadharah meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis yang tidak menghambat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah.

4) Lingkungan Ma'had

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lingkungan Ma'had yang kondusif menjadi faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah. Lingkungan yang disiplin, religius, serta adanya hubungan yang baik antara pembina, pengurus, dan mahasantri menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kemampuan mahasantri. Nandra Munsidah menjelaskan bahwa:

"Suasana kegiatan cukup mendukung karena teman-teman saling memberikan semangat sebelum tampil. Selain itu, pembina dan pengurus selalu memberikan arahan agar kegiatan berjalan dengan lancar."⁷⁴

Sementara itu, Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., menjelaskan:

"Menurut saya pelaksanaan kegiatan muhadharah berjalan cukup baik karena ada kerja sama antara pembina, pengurus, dan mahasantri."⁷⁵

⁷⁴ Nandra Munsidah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

⁷⁵ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa selama kegiatan berlangsung mahasantri mengikuti kegiatan dengan tertib, saling memberikan dukungan kepada peserta yang tampil, serta menjaga suasana kegiatan tetap kondusif.⁷⁶

Menurut peneliti, lingkungan Ma'had yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kegiatan muhadharah karena mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan keberanian mahasantri untuk tampil, serta mendorong terjalinnya kerja sama yang baik antara seluruh pihak yang terlibat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan Ma'had merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal yang berkaitan dengan kondisi mahasantri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pelaksanaan kegiatan. Meskipun hambatan tersebut tidak menyebabkan kegiatan muhadharah berhenti dilaksanakan, namun tetap

⁷⁶ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

memengaruhi kesiapan, kelancaran, serta hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sehingga memengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal meliputi kurangnya penguasaan materi, rendahnya kepercayaan diri, dan persiapan yang kurang maksimal.

1) Kurangnya Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan yang dialami mahasiswa adalah kurangnya penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan ketika menyampaikan ceramah sehingga penyampaian materi menjadi kurang sistematis dan kurang meyakinkan di hadapan audiens. Ustadz Andri Wijaya menjelaskan:

"Masih ada beberapa mahasiswa yang ketika tampil belum benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan. Hal tersebut biasanya terlihat ketika mereka mulai lupa urutan penyampaian atau kurang mampu menjelaskan isi materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, kami selalu mengingatkan agar mereka mempersiapkan materi dengan baik sebelum tampil."⁷⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan

⁷⁷ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

keberhasilan penampilan mahasantri dalam kegiatan muhadharah. Hal senada juga disampaikan oleh Kelvin Desna Nuriansah yang mengatakan:

"Kalau persiapan materi kurang, biasanya saat tampil jadi tidak lancar. Menurut saya penguasaan materi memang sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum."⁷⁸

M. Bahrul Ulum juga mengungkapkan:

"Kadang karena persiapan materi belum maksimal, saya merasa kurang yakin ketika menjelaskan isi ceramah sehingga penyampaiannya belum sesuai dengan yang sudah direncanakan."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya penguasaan materi menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi kualitas penyampaian ceramah serta kepercayaan diri mahasantri ketika tampil.

Menurut analisis peneliti, penguasaan materi merupakan modal utama dalam pelaksanaan muhadharah. Mahasantri yang memahami materi dengan baik cenderung lebih tenang, mampu menyampaikan isi ceramah secara runtut, serta lebih mudah menjawab pertanyaan maupun mengembangkan pembahasan selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan materi merupakan faktor internal yang menghambat

⁷⁸ Kelvin Desna Nuriansah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 17.00 WIB.

⁷⁹ M. Bahrul Ulum, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.30 WIB.

implementasi kegiatan muhadharah karena memengaruhi kualitas penyampaian materi serta kesiapan mahasantri ketika tampil.

2) Rendahnya Kepercayaan Diri

Selain penguasaan materi, rendahnya kepercayaan diri juga menjadi hambatan yang banyak dialami oleh mahasantri ketika mengikuti kegiatan muhadharah. Hambatan tersebut ditandai dengan munculnya rasa gugup, takut melakukan kesalahan, serta kurang berani berbicara di hadapan banyak orang. Ustadz Lukman menjelaskan:

"Kendala yang paling sering kami temui adalah masih adanya mahasantri yang kurang percaya diri ketika tampil. Ada yang sebenarnya sudah mempersiapkan materi dengan baik, tetapi ketika berada di depan peserta lain merasa gugup sehingga penyampaiannya menjadi kurang maksimal."⁸⁰

Ustadzah Sefrida juga menjelaskan:

"Sebagian mahasantri masih takut melakukan kesalahan ketika berbicara di depan umum. Perasaan takut salah ini sering membuat mereka kurang tenang ketika menyampaikan materi sehingga apa yang ingin disampaikan tidak keluar secara maksimal."⁸¹

Muhammad Andre juga menjelaskan:

"Saya kadang kurang percaya diri ketika melihat teman-teman yang kemampuan bicaranya lebih bagus. Karena itu saya sering merasa tegang ketika mendapat giliran tampil."⁸²

⁸⁰ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

⁸¹ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

⁸² Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

Nandra Munsidah menambahkan:

"Rasa gugup masih menjadi kendala yang cukup sering saya alami, terutama ketika mendapat tugas yang belum pernah saya lakukan sebelumnya."⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa rasa gugup, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri masih menjadi hambatan yang sering dialami oleh mahasantri, terutama bagi peserta yang belum terbiasa berbicara di depan umum.

Menurut analisis peneliti, rendahnya kepercayaan diri tidak hanya memengaruhi keberanian mahasantri untuk tampil, tetapi juga berdampak pada kelancaran penyampaian materi, kontak mata dengan audiens, serta kemampuan mengendalikan intonasi dan ekspresi ketika berbicara.

Dengan demikian, rendahnya kepercayaan diri merupakan faktor internal yang menghambat implementasi kegiatan muhadharah karena memengaruhi kualitas penampilan mahasantri secara keseluruhan.

3) Persiapan yang Kurang Maksimal

Berdasarkan hasil penelitian, persiapan yang kurang maksimal menjadi salah satu faktor internal yang menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi, latihan penyampaian, serta kesiapan mental sebelum tampil. Mahasantri yang belum mempersiapkan diri secara optimal cenderung

⁸³ Nandra Munsidah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi sehingga penampilan menjadi kurang lancar. Ustadz Andri Wijaya menjelaskan:

"Selain rasa gugup, terkadang ada peserta yang belum maksimal dalam mempersiapkan materi karena harus membagi waktu dengan kegiatan perkuliahan. Akibatnya ketika tampil mereka belum benar-benar siap dan penguasaan materinya masih kurang."⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Tulus yang mengatakan:

"Kami melihat masih ada beberapa mahasiswa yang baru mempersiapkan materi menjelang pelaksanaan kegiatan. Akibatnya mereka belum memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih sehingga saat tampil masih terlihat ragu-ragu dan kurang percaya diri."⁸⁵

Kelvin Desna Nuriyansah juga mengungkapkan:

"Kalau persiapan materi kurang, biasanya saat tampil jadi tidak lancar. Menurut saya penguasaan materi memang sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum."⁸⁶

Muhammad Ibnu Aziz turut menyampaikan:

"Menurut saya kalau memiliki waktu latihan yang cukup sebelum tampil, penyampaian materi akan lebih baik. Sebaliknya, ketika persiapan dilakukan secara terburu-buru biasanya saya lebih mudah gugup dan lupa terhadap materi yang sudah disusun."⁸⁷

⁸⁴ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

⁸⁵ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

⁸⁶ Kelvin Desna Nuriyansah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 17.00 WIB.

⁸⁷ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa persiapan yang kurang maksimal memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Persiapan yang belum optimal menyebabkan peserta kurang menguasai materi, kurang percaya diri, serta belum mampu menyampaikan ceramah secara sistematis.

Menurut analisis peneliti, persiapan merupakan tahap yang sangat menentukan kualitas penampilan mahasiswa. Semakin baik persiapan yang dilakukan, semakin besar peluang mahasiswa untuk menyampaikan materi secara runtut, percaya diri, dan komunikatif. Sebaliknya, persiapan yang dilakukan secara terburu-buru dapat mengurangi kualitas penampilan meskipun peserta telah memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persiapan yang kurang maksimal merupakan faktor internal yang menghambat implementasi kegiatan muhadharah karena berpengaruh terhadap penguasaan materi, kepercayaan diri, serta kelancaran penyampaian ceramah di hadapan audiens.

b. Faktor Eksternal

1) Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, salah satu faktor eksternal yang menghambat implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Jadwal muhadharah

yang harus menyesuaikan dengan kegiatan akademik maupun aktivitas pembinaan lainnya menyebabkan waktu persiapan dan pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian mahasiswa belum dapat mempersiapkan materi secara optimal sebelum tampil. Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., menjelaskan:

"Pelaksanaan muhadharah memang sudah memiliki jadwal yang rutin, tetapi terkadang harus menyesuaikan dengan agenda akademik maupun kegiatan Ma'had lainnya. Akibatnya waktu yang tersedia menjadi lebih terbatas sehingga beberapa mahasiswa belum memiliki waktu latihan yang cukup sebelum tampil."⁸⁸

Hal senada disampaikan oleh Ustadz Andri Wijaya, S.Pd., yang mengatakan:

"Sebagian peserta belum maksimal dalam mempersiapkan materi karena harus membagi waktu dengan kegiatan perkuliahan. Ketika jadwal kuliah cukup padat, waktu untuk berlatih menjadi lebih sedikit sehingga kesiapan peserta saat tampil juga ikut berkurang."⁸⁹

Selanjutnya Ustadz Lukman Hakim, M.Pd., menjelaskan:

"Pada waktu-waktu tertentu terdapat agenda kampus atau kegiatan Ma'had yang menyebabkan waktu pelaksanaan muhadharah menjadi lebih singkat. Kondisi tersebut membuat beberapa rangkaian kegiatan harus disesuaikan agar seluruh peserta tetap memperoleh kesempatan untuk tampil."⁹⁰

Sementara itu, Ustadzah Sefrida, S.Pd., menyampaikan:

⁸⁸ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

⁸⁹ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

⁹⁰ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

"Kami berusaha mengatur waktu sebaik mungkin, namun terkadang banyaknya kegiatan yang diikuti mahasantri menyebabkan mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mempersiapkan materi."⁹¹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. M. Bahrul Ulum menjelaskan:

"Kadang tugas kuliah cukup banyak sehingga waktu untuk menyiapkan materi menjadi terbatas. Akibatnya persiapan yang dilakukan kurang maksimal."⁹²

Kelvin Desna Nuriansah juga mengungkapkan:

"Kalau jadwal perkuliahan sedang padat, waktu latihan menjadi berkurang sehingga saat tampil masih ada bagian yang belum benar-benar dikuasai."⁹³

Nazwa Zinta Laura menjelaskan:

"Terkadang kami harus membagi waktu antara menyelesaikan tugas kuliah dengan menyiapkan materi muhadharah sehingga persiapan menjadi kurang maksimal."⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi kesiapan mahasantri dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Padatnya aktivitas akademik menyebabkan waktu untuk mempersiapkan materi dan berlatih

⁹¹ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

⁹² M. Bahrul Ulum, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.30 WIB.

⁹³ Kelvin Desna Nuriansah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 17.00 WIB.

⁹⁴ Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

berbicara menjadi berkurang sehingga berpengaruh terhadap kualitas penampilan peserta.

Menurut analisis peneliti, pengelolaan waktu merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Semakin efektif pengaturan waktu yang dilakukan oleh pengurus dan mahasantri, maka semakin besar peluang peserta untuk mempersiapkan diri secara optimal sebelum tampil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan merupakan faktor eksternal yang menghambat implementasi kegiatan muhadharah karena memengaruhi kesiapan dan kualitas penampilan mahasantri.

2) Keterbatasan Sarana Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal lain yang menjadi penghambat implementasi kegiatan muhadharah adalah keterbatasan sarana pendukung. Meskipun fasilitas yang tersedia pada umumnya telah mampu menunjang pelaksanaan kegiatan, namun dalam beberapa kesempatan masih ditemukan kendala teknis yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan muhadharah, seperti penggunaan pengeras suara yang kurang optimal. Ustadzah Sefrida, S.Pd., menjelaskan:

"Secara umum fasilitas yang digunakan sudah cukup mendukung pelaksanaan muhadharah. Namun, pada beberapa kesempatan masih terdapat kendala teknis, misalnya suara dari pengeras suara kurang jelas sehingga penyampaian materi menjadi sedikit terganggu."⁹⁵

⁹⁵ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang mengatakan:

"Kadang-kadang terdapat kendala teknis seperti fasilitas yang kurang maksimal. Walaupun tidak sering terjadi, kondisi tersebut tetap dapat memengaruhi jalannya kegiatan muhadharah."⁹⁶

Sementara itu, Ustadz Andri Wijaya, S.Pd., menyampaikan:

"Menurut saya fasilitas bukan menjadi hambatan utama, tetapi apabila terdapat kendala pada perlengkapan kegiatan tentu akan memengaruhi kenyamanan peserta ketika menyampaikan materi."⁹⁷

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. Muhammad Andre mengatakan:

"Kadang suara dari pengeras suara kurang jelas sehingga peserta yang berada di belakang sedikit kesulitan mendengarkan materi yang disampaikan."⁹⁸

Nandra Munsidah menjelaskan:

"Menurut saya fasilitas yang digunakan sudah cukup baik, hanya saja apabila ada gangguan pada pengeras suara, penyampaian materi menjadi kurang maksimal."⁹⁹

Muhammad Ibnu Aziz juga menyampaikan:

"Menurut saya fasilitas sudah cukup mendukung, tetapi jika perlengkapan mengalami kendala tentu dapat memengaruhi kelancaran kegiatan."¹⁰⁰

⁹⁶ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

⁹⁷ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

⁹⁸ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

⁹⁹ Nandra Munsidah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁰ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan sarana pendukung bukan merupakan hambatan utama dalam implementasi kegiatan muhadharah, namun tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kenyamanan peserta dan efektivitas penyampaian materi.

Menurut analisis peneliti, ketersediaan sarana pendukung yang memadai merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan muhadharah. Oleh karena itu, pemeliharaan serta pengecekan fasilitas sebelum kegiatan dilaksanakan perlu dilakukan secara berkala agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan lancar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana pendukung merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat implementasi kegiatan muhadharah, meskipun hambatan tersebut masih dapat diatasi sehingga tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan.

4. Dampak kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan potensi diri mahasantri. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada meningkatnya kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga pada perubahan sikap, kemampuan interpersonal, serta karakter mahasantri setelah mengikuti

kegiatan muhadharah secara rutin. Proses pembiasaan yang dilakukan melalui penugasan secara bergiliran, pendampingan pembina, evaluasi setelah kegiatan, serta kesempatan tampil secara langsung menjadi pengalaman belajar yang mampu mendorong perkembangan potensi diri mahasantri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya dipahami sebagai program latihan berpidato atau ceramah semata, tetapi juga sebagai salah satu media pembinaan yang dirancang untuk membentuk kemampuan komunikasi, keberanian, kepemimpinan, dan tanggung jawab mahasantri. Setiap mahasantri memperoleh kesempatan yang sama untuk menjalankan berbagai peran, seperti pembawa acara, moderator, pembaca ayat suci Al-Qur'an, penceramah, maupun petugas lainnya. Melalui pengalaman tersebut, mahasantri belajar mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan gagasan, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembina dan mahasantri, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka merasakan adanya perubahan positif setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara berkelanjutan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan materi secara lebih terstruktur, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kesiapan memimpin kegiatan, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Temuan tersebut juga

didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan mahasantri ketika menjalankan berbagai tugas dalam kegiatan muhadharah dibandingkan dengan penampilan mereka pada awal mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya perkembangan positif pada kemampuan mahasantri setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin. Perkembangan tersebut terlihat dari keberanian mahasantri tampil di depan peserta, kemampuan menyampaikan materi dengan lebih lancar dan terstruktur, penggunaan intonasi serta kontak mata yang lebih baik, dan kemampuan berkomunikasi dengan peserta lainnya. Peneliti juga mengamati bahwa mahasantri yang memperoleh tugas sebagai MC, moderator, maupun petugas lainnya mulai mampu mengatur jalannya kegiatan, berkoordinasi dengan petugas lain, serta menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa pemberian tugas secara bergiliran dan evaluasi setelah kegiatan mendorong mahasantri untuk lebih mempersiapkan diri, hadir sesuai jadwal, dan berusaha memperbaiki kekurangan pada penampilan berikutnya. Meskipun tingkat perkembangan setiap mahasantri tidak sama, secara umum terlihat adanya perubahan positif dalam kepercayaan diri, kemampuan *public speaking*, keterampilan komunikasi, kemampuan memimpin, dan rasa tanggung jawab. Temuan observasi tersebut memperkuat hasil wawancara dengan pembina dan

mahasantri bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹⁰¹

a. Dampak Muhadharah terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, salah satu dampak yang paling dirasakan oleh mahasantri setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin adalah meningkatnya kepercayaan diri. Perubahan tersebut terlihat dari keberanian mahasantri untuk tampil di depan umum, menyampaikan materi, mengemukakan pendapat, serta melaksanakan tugas yang diberikan selama kegiatan muhadharah berlangsung. Kepercayaan diri tersebut tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus serta didukung oleh arahan dan motivasi dari pembina. Ustadzah Sefrida, S.Pd., menjelaskan:

"Muhadharah bukan hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga membantu mahasantri mengenali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Ketika mereka diberikan kesempatan tampil, mereka belajar mengelola rasa gugup, mempersiapkan materi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dari proses itu tumbuh rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya."¹⁰²

Hal senada disampaikan oleh Ustadz Lukman Hakim, M.Pd., yang menjelaskan:

¹⁰¹ Observasi peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Mei 2026.

¹⁰² Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

"Pada awalnya sebagian mahasantri masih terlihat malu dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan teman-temannya. Namun setelah beberapa kali mengikuti muhadharah, mereka mulai menunjukkan perubahan yang cukup baik. Mereka lebih berani berbicara, berani mengemukakan pendapat, bahkan mampu memimpin jalannya kegiatan. Menurut saya perubahan tersebut menunjukkan bahwa muhadharah menjadi salah satu media pembinaan yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasantri."¹⁰³

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang menjelaskan:

"Saya melihat perubahan kepercayaan diri mahasantri cukup jelas. Mahasantri yang sebelumnya masih enggan berbicara di depan umum, lambat laun mulai berani tampil ketika diberikan kesempatan. Walaupun pada awalnya masih terlihat gugup, mereka tetap mau mencoba sehingga kemampuan dan rasa percaya dirinya terus berkembang."¹⁰⁴

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. Muhammad Ibnu Aziz menjelaskan:

"Pengalaman saya cukup berkesan. Waktu pertama kali menjadi penceramah saya sangat gugup sampai tangan terasa dingin. Tapi setelah beberapa kali tampil saya mulai lebih tenang. Sekarang saya lebih percaya diri dibanding dulu."¹⁰⁵

Muhammad Andre mengatakan:

"Dulu saya termasuk orang yang tidak berani berbicara di depan banyak orang. Setelah beberapa kali mendapat giliran menjadi MC dan petugas muhadharah, saya mulai terbiasa. Sekarang rasa gugup itu masih ada, tetapi jauh lebih berkurang dibanding sebelumnya."¹⁰⁶

¹⁰³ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

¹⁰⁴ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁵ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

¹⁰⁶ Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

Nazwa Zinta Laura menjelaskan:

"Saya merasakan peningkatan kepercayaan diri yang cukup besar. Sebelum masuk Ma'had saya termasuk orang yang pendiam dan jarang berbicara di depan orang banyak. Melalui kegiatan muhadharah saya dipaksa untuk belajar tampil dan menyampaikan materi. Memang pada awalnya terasa sulit, tetapi lama-kelamaan saya menjadi lebih terbiasa. Sekarang saya merasa lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri."¹⁰⁷

Nandra Munsidah mengatakan:

"Kalau menurut saya, muhadharah menjadi salah satu kegiatan yang paling membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri. Saya pernah merasa sangat gugup sampai lupa sebagian materi yang sudah dipersiapkan. Namun dari pengalaman itu saya belajar untuk lebih siap dan lebih berani. Setelah beberapa kali tampil, saya merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang, baik dalam kegiatan Ma'had, perkuliahan, maupun kegiatan organisasi."¹⁰⁸

Menurut peneliti, peningkatan kepercayaan diri yang dialami mahasiswa merupakan hasil dari proses latihan yang dilakukan secara berulang melalui kegiatan muhadharah. Kesempatan tampil secara bergiliran, dukungan pembina, serta evaluasi yang diberikan setelah kegiatan menjadi faktor yang mendorong tumbuhnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, muhadharah tidak hanya menjadi media latihan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi sarana pembentukan rasa percaya diri yang akan bermanfaat dalam kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

¹⁰⁷ Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁸ Nandra Munsidah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian untuk tampil di depan umum, kemampuan mengendalikan rasa gugup, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, serta kesiapan mahasiswa dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan selama kegiatan muhadharah berlangsung.

b. Dampak Muhadharah terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan muhadharah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur, mengatur intonasi suara, menggunakan bahasa yang komunikatif, menjaga kontak mata dengan audiens, serta menyampaikan gagasan dengan lebih percaya diri. Kemampuan tersebut berkembang melalui latihan yang dilakukan secara rutin sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman berbicara di depan umum secara berkelanjutan. Andri Wijaya, S.Pd., menjelaskan:

"Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kemampuan berbicara mahasiswa di depan umum. Pada awalnya banyak yang masih terbata-bata dan kurang mampu menyampaikan materi secara runtut. Namun setelah beberapa

kali mengikuti muhadharah, mereka mulai mampu berbicara dengan lebih teratur, intonasi suaranya lebih jelas, dan penyampaian materinya lebih mudah dipahami oleh peserta yang hadir."¹⁰⁹



Gambar 4. 5 Pidato Oleh Santri Saat Muhadharah

Hal senada

disampaikan

oleh Ustadz Lukman Hakim, M.Pd., yang menjelaskan:

"Muhadharah merupakan media latihan berbicara yang sangat baik. Mahasantri tidak hanya belajar menyampaikan isi materi, tetapi juga belajar mengatur intonasi suara, memilih bahasa yang mudah dipahami, menjaga kontak mata dengan audiens, dan mengendalikan rasa gugup ketika berbicara. Semakin sering mereka tampil, kemampuan berbicara mereka semakin berkembang."¹¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* mahasantri berkembang tidak hanya dari aspek keberanian berbicara, tetapi juga dari kemampuan menyampaikan materi secara

¹⁰⁹ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

¹¹⁰ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

efektif kepada audiens. Selanjutnya, Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., menjelaskan:

"Saya melihat perubahan yang cukup baik pada cara mahasantri berbicara. Pada awalnya masih banyak yang membaca teks secara penuh, tetapi sekarang mereka mulai mampu menjelaskan materi dengan bahasa sendiri sehingga penyampaiannya menjadi lebih alami dan komunikatif."¹¹¹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. Muhammad Andre menjelaskan:

"Saya pernah menjadi MC dan pembaca ayat Al-Qur'an. Awalnya saya takut berbicara di depan banyak orang karena khawatir melakukan kesalahan. Setelah beberapa kali mendapat kesempatan tampil, saya mulai terbiasa. Sekarang saya merasa lebih mampu berbicara dengan tenang dan lebih mudah mengendalikan rasa gugup."¹¹²

Muhammad Ibnu Aziz mengatakan:

"Muhadharah membuat saya belajar mengatur cara berbicara. Dulu saya sering berbicara terlalu cepat karena gugup, tetapi sekarang saya lebih mampu mengatur intonasi suara dan penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami oleh pendengar."¹¹³

Kelvin Desna Nuriansah menjelaskan:

"Menurut saya kegiatan muhadharah sangat membantu kemampuan berbicara di depan umum. Kami belajar bagaimana membuka penyampaian, menjelaskan isi materi, sampai menutup pembicaraan dengan baik. Pengalaman tersebut membuat saya lebih siap ketika harus berbicara dalam kegiatan perkuliahan maupun organisasi."¹¹⁴

¹¹¹ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

¹¹² Muhammad Andre, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.00 WIB.

¹¹³ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

¹¹⁴ Kelvin Desna Nuriansah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 17.00 WIB.

Nazwa Zinta Laura juga menyampaikan:

"Sekarang saya lebih mudah menyampaikan pendapat ketika presentasi di kelas. Saya merasa latihan yang dilakukan saat muhadharah membuat saya lebih siap berbicara di depan orang banyak."¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebagian besar mahasantri telah mampu menyampaikan materi dengan lebih sistematis dibandingkan ketika pertama kali mengikuti kegiatan muhadharah. Mahasantri juga terlihat lebih mampu mengatur volume suara, menjaga kontak mata dengan audiens, serta menyampaikan materi tanpa selalu bergantung pada naskah. Meskipun masih terdapat beberapa peserta yang sesekali terlihat gugup, secara umum kemampuan berbicara mereka menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

Menurut peneliti, peningkatan kemampuan *public speaking* yang dialami mahasantri merupakan hasil dari proses latihan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan muhadharah. Kesempatan tampil secara bergiliran, arahan dari pembina, serta evaluasi yang diberikan setelah kegiatan membantu mahasantri memperbaiki teknik berbicara dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa muhadharah tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga mengembangkan kualitas penyampaian pesan sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi lebih efektif.

¹¹⁵ Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap kemampuan *public speaking* mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan menyampaikan materi secara sistematis, penggunaan intonasi suara yang lebih baik, kemampuan menjaga kontak mata dengan audiens, penguasaan materi yang semakin baik, serta meningkatnya keberanian berbicara di depan umum. Dengan demikian, kegiatan muhadharah menjadi salah satu media pembinaan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* mahasantri.

c. Dampak Muhadharah terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara dan yang dilakukan peneliti, kegiatan muhadharah memberikan dampak terhadap berkembangnya keterampilan komunikasi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasantri dalam menyampaikan gagasan secara jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menjalin interaksi dengan audiens, serta merespons pertanyaan maupun masukan dengan lebih baik. Kemampuan komunikasi tersebut berkembang melalui proses latihan yang dilakukan secara rutin sehingga mahasantri semakin terbiasa menyampaikan pendapat di hadapan orang lain. Ustadzah Sefrida, S.Pd., menjelaskan:

"Muhadharah tidak hanya melatih keberanian berbicara, tetapi juga melatih cara berkomunikasi yang baik. Mahasantri belajar menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, mengatur penyampaian agar lebih sistematis, serta belajar

berinteraksi dengan peserta yang hadir. Menurut saya kemampuan komunikasi mereka mengalami perkembangan setelah rutin mengikuti kegiatan muhadharah."¹¹⁶

Hal senada disampaikan oleh Ustadz Lukman Hakim, M.Pd., yang menjelaskan:

"Melalui kegiatan muhadharah, mahasantri belajar memilih kata-kata yang tepat ketika menyampaikan materi. Mereka juga belajar bagaimana menjelaskan suatu pembahasan agar mudah dipahami oleh audiens. Kemampuan komunikasi seperti itu sangat dibutuhkan ketika mereka nantinya berada di lingkungan masyarakat."¹¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan secara komunikatif. Selanjutnya, Andri Wijaya, S.Pd., menjelaskan:

"Saya melihat perubahan pada cara mahasantri berkomunikasi. Mereka mulai mampu menyampaikan pendapat dengan lebih runtut, lebih mudah berdiskusi, dan lebih percaya diri ketika menyampaikan ide di hadapan orang lain. Hal tersebut merupakan hasil dari latihan yang dilakukan melalui kegiatan muhadharah."¹¹⁸

Sementara itu, Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., menyampaikan:

"Ketika menjadi petugas muhadharah, mahasantri dituntut mampu berkomunikasi dengan pembina, pengurus, maupun peserta lainnya. Dari proses tersebut mereka belajar bekerja sama, berdiskusi, serta menyampaikan informasi dengan baik

¹¹⁶ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

¹¹⁷ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

¹¹⁸ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

sehingga kemampuan komunikasinya semakin berkembang."¹¹⁹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. M. Bahrul Ulum menjelaskan:

"Sebagai peserta saya merasa muhadharah memberikan pengalaman baru. Saya belajar menyusun materi dan menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami. Pernah juga saya lupa sebagian materi saat tampil, tetapi itu menjadi pelajaran supaya saya belajar berkomunikasi dengan lebih baik pada kesempatan berikutnya."¹²⁰

Nazwa Zinta Laura menyampaikan:

"Muhadharah membantu saya belajar menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lebih jelas. Saya juga lebih berani berdiskusi dan memberikan tanggapan ketika mengikuti kegiatan di kampus."¹²¹

Menurut peneliti, berkembangnya keterampilan komunikasi mahasantri merupakan hasil dari proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan muhadharah. Kesempatan untuk berbicara, berdiskusi, memimpin jalannya acara, serta menerima masukan dari pembina menjadikan mahasantri lebih terampil dalam menyampaikan informasi maupun menjalin komunikasi dengan orang lain. Kemampuan tersebut menjadi bekal yang penting bagi mahasantri, baik dalam lingkungan akademik maupun ketika berinteraksi di tengah masyarakat.

¹¹⁹ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

¹²⁰ M. Bahrul Ulum, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.30 WIB.

¹²¹ Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, berinteraksi dengan audiens, berdiskusi secara lebih efektif, serta menggunakan bahasa yang komunikatif dalam berbagai situasi. Dengan demikian, muhadharah menjadi salah satu media pembinaan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasantri.

d. Dampak Muhadharah terhadap Kemampuan Memimpin (*Leadership*) Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan muhadharah memberikan dampak terhadap berkembangnya kemampuan memimpin (*leadership*) mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasantri dalam memimpin jalannya kegiatan, mengoordinasikan petugas, mengambil keputusan sesuai tugas yang diberikan, serta bekerja sama dengan anggota tim selama pelaksanaan muhadharah. Pengalaman tersebut diperoleh melalui pembagian tugas secara bergiliran sehingga setiap mahasantri memperoleh kesempatan untuk menjalankan peran kepemimpinan. Ustadz Lukman Hakim, M.Pd., menjelaskan:

"Muhadharah tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk jiwa kepemimpinan mahasantri. Mereka diberikan tanggung jawab untuk menjadi pembawa acara, moderator, maupun petugas lainnya sehingga secara tidak

langsung mereka belajar mengatur jalannya kegiatan, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Pengalaman seperti ini menjadi bekal yang sangat penting ketika mereka nantinya terjun ke masyarakat."¹²²

Hal senada disampaikan oleh Andri Wijaya, S.Pd., yang menjelaskan:

"Kami memberikan kesempatan kepada seluruh mahasantri untuk bergiliran menjadi petugas muhadharah. Melalui cara tersebut mereka belajar memimpin kegiatan, bekerja sama dengan teman satu tim, mengatur jalannya acara, serta menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing."¹²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembagian tugas secara bergiliran menjadi salah satu bentuk pembelajaran kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan muhadharah.

Selanjutnya, Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., menjelaskan:

"Ketika menjadi pembawa acara atau moderator, mahasantri dituntut mampu mengendalikan jalannya kegiatan agar tetap sesuai dengan susunan acara. Dari pengalaman tersebut mereka belajar mengambil keputusan, mengatur waktu, dan berkomunikasi dengan seluruh petugas selama kegiatan berlangsung."¹²⁴

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. Muhammad Ibnu Aziz menjelaskan:

"Saya pernah dipercaya menjadi moderator dalam kegiatan muhadharah. Awalnya saya merasa gugup karena harus mengatur jalannya acara dan berbicara di depan banyak orang. Setelah beberapa kali mendapat kesempatan, saya mulai terbiasa memimpin diskusi dan mengarahkan jalannya

¹²² Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

¹²³ Andri Wijaya, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2026, pukul 13.30 WIB.

¹²⁴ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

kegiatan."¹²⁵

Nazwa Zinta Laura menjelaskan:

"Saya pernah menjadi pembawa acara dalam muhadharah. Dari pengalaman tersebut saya belajar mengatur jalannya kegiatan, berkomunikasi dengan petugas lain, dan berusaha tetap tenang ketika memimpin acara di depan peserta."¹²⁶

Menurut peneliti, kemampuan memimpin yang berkembang melalui kegiatan muhadharah tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan mengatur jalannya acara, tetapi juga melalui kemampuan bekerja sama, mengambil keputusan, mengelola komunikasi, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Kesempatan untuk menjalankan berbagai peran secara bergiliran menjadikan mahasantri memiliki pengalaman kepemimpinan yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan memimpin (*leadership*) mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mengoordinasikan kegiatan, bekerja sama dalam tim, mengambil keputusan sesuai tugas yang diberikan, serta memimpin jalannya kegiatan dengan lebih percaya diri. Dengan demikian, muhadharah menjadi salah satu media pembinaan yang efektif dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasantri.

¹²⁵ Muhammad Ibnu Aziz, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 15.30 WIB.

¹²⁶ Nazwa Zinta Laura, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.00 WIB.

e. Dampak Muhadharah terhadap Tanggung Jawab Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan muhadharah memberikan dampak terhadap tumbuhnya sikap tanggung jawab dalam diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran mahasantri dalam mempersiapkan materi sebelum tampil, melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, hadir tepat waktu, serta berusaha menyelesaikan amanah yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Proses tersebut berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin sehingga tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter mahasantri. Ustadzah Sefrida, S.Pd., menjelaskan:

"Setiap mahasantri yang mendapatkan tugas dalam kegiatan muhadharah memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan diri dengan baik. Mereka harus mempelajari materi, berlatih sebelum tampil, serta hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dari proses tersebut terlihat bahwa mahasantri mulai memahami pentingnya menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh. Jika mereka belum siap, biasanya akan menerima evaluasi sehingga pada kesempatan berikutnya mereka berusaha menjadi lebih baik."¹²⁷

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., yang menjelaskan:

"Menurut saya, setiap tugas yang diberikan dalam muhadharah memiliki nilai pendidikan karakter. Mahasantri belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, baik sebagai pembawa acara, moderator, penceramah maupun petugas lainnya. Mereka belajar bahwa setiap amanah harus

¹²⁷ Sefrida, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 2 Juni 2026, pukul 16.15 WIB.

dipersiapkan dengan baik dan diselesaikan sampai kegiatan berakhir."¹²⁸

Selanjutnya, Moh. Lukman Hakim, M.Pd., menjelaskan:

"Saya melihat perubahan yang cukup baik pada mahasantri setelah rutin mengikuti muhadharah. Ketika mereka mengetahui jadwal tugasnya, sebagian besar mulai mempersiapkan materi lebih awal dan berusaha hadir tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab mereka semakin berkembang karena mereka menyadari bahwa setiap tugas harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya."¹²⁹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan para mahasantri. M. Bahrul Ulum menjelaskan:

"Saya pernah mendapat tugas menjadi penceramah, tetapi karena persiapan saya kurang maksimal, penyampaian materi tidak berjalan dengan baik dan saya mendapat masukan dari pembina. Dari pengalaman itu saya belajar bahwa setiap tugas harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar hasilnya lebih baik."¹³⁰

Nandra Munsidah mengatakan:

"Menurut saya, muhadharah membuat saya menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Ketika sudah mendapat jadwal tampil, saya berusaha menyiapkan materi beberapa hari sebelumnya supaya tidak terburu-buru. Kebiasaan itu juga saya terapkan ketika mengerjakan tugas kuliah."¹³¹

Menurut peneliti, pemberian tugas secara bergiliran dalam kegiatan muhadharah merupakan bentuk pembelajaran karakter yang efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasantri. Setiap

¹²⁸ Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2026, pukul 14.30 WIB.

¹²⁹ Moh. Lukman Hakim, M.Pd., Pembina Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2026, pukul 19.55 WIB.

¹³⁰ M. Bahrul Ulum, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2026, pukul 16.30 WIB.

¹³¹ Nandra Munsidah, Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, wawancara oleh penulis, 6 Juni 2026, pukul 13.30 WIB.

peserta diberikan kesempatan untuk menjalankan berbagai peran sehingga mereka belajar mempersiapkan diri, menghargai waktu, melaksanakan amanah dengan sungguh-sungguh, serta menerima evaluasi sebagai bagian dari proses perbaikan. Pengalaman tersebut membentuk kebiasaan positif yang tidak hanya diterapkan dalam kegiatan muhadharah, tetapi juga dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya sikap tanggung jawab mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran mahasiswa dalam mempersiapkan materi, melaksanakan tugas sesuai jadwal, menghargai amanah yang diberikan, serta berusaha memperbaiki kekurangan berdasarkan evaluasi yang diperoleh. Dengan demikian, kegiatan muhadharah tidak hanya membentuk kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan siap menjalankan berbagai amanah baik di lingkungan Ma'had maupun di tengah masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat secara bertahap melalui meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan *public speaking*,

keterampilan komunikasi, kemampuan memimpin, dan rasa tanggung jawab. Perkembangan tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan tampil, pemberian tugas secara bergiliran, pendampingan pembina, serta evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan. Dengan demikian, kegiatan muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi media pembinaan yang membantu mahasantri mengembangkan kemampuan personal, interpersonal, dan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup
 - a. Perencanaan Kegiatan Muhadharah
 - 1) Penyusunan Jadwal Kegiatan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penyusunan jadwal merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Hasil temuan menunjukkan bahwa jadwal kegiatan disusun oleh pengurus melalui koordinasi dengan pembina sebelum kegiatan dilaksanakan. Jadwal tersebut memuat waktu pelaksanaan kegiatan sekaligus daftar petugas yang akan bertugas pada setiap pelaksanaan muhadharah. Penyusunan jadwal dilakukan sebelum kegiatan berlangsung agar seluruh mahasantri mengetahui giliran tugasnya sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi dan tugas yang akan dijalankan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis. Adanya jadwal yang disusun sebelum kegiatan berlangsung memberikan kejelasan mengenai waktu pelaksanaan dan pembagian tugas sehingga pelaksanaan muhadharah dapat berjalan lebih tertib. Jadwal juga menjadi pedoman bagi pengurus dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan agar setiap petugas dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai waktu yang telah ditentukan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh George C. Edwards III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu program dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, struktur organisasi yang jelas, ketersediaan sumber daya, dan disposisi pelaksana.¹³² Penyusunan jadwal merupakan bagian dari pengorganisasian pelaksanaan yang memperjelas pembagian tugas serta alur koordinasi sehingga setiap pelaksana memahami tanggung jawabnya. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis akan mempermudah pelaksanaan program sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut peneliti, penyusunan jadwal yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menunjukkan bahwa aspek perencanaan telah dilaksanakan secara baik. Jadwal bukan hanya berfungsi sebagai pedoman waktu pelaksanaan, tetapi juga menjadi instrumen koordinasi antara pembina, pengurus, dan mahasiswa.

¹³² George C. Edwards, *Implementing Public Policy* (Congressional Quarterly Press, 1980).

Melalui perencanaan tersebut setiap mahasantri memiliki kesempatan mempersiapkan diri sehingga kegiatan muhadharah dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan berkelanjutan.

2) Pembagian Tugas Mahasantri

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembagian tugas menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Pengurus bersama pembina menetapkan petugas yang akan mengisi setiap rangkaian acara, seperti pembawa acara, moderator, penceramah, pembaca ayat suci Al-Qur'an, dan evaluator. Pembagian tugas dilakukan secara bergiliran sehingga seluruh mahasantri memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berbicara, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Antoni Syaputra, Miswanti Yuli, dan Nazar (2023) yang menyimpulkan bahwa pembagian tugas secara bergiliran dalam kegiatan muhadharah memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membentuk rasa tanggung jawab.¹³³

Menurut peneliti, pembagian tugas yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah mendukung keberhasilan

¹³³ Antoni Syaputra dkk., "IMPLEMENTASI MATA KULIAH MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAKWAH MAHASISWA," *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 4, no. 1 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.36085/joiscom.v4i1.4943>.

implementasi kegiatan muhadharah. Sistem tersebut tidak hanya mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada setiap mahasiswa untuk mengembangkan berbagai potensi diri.

3) Penentuan Tema dan Penunjukan Evaluator

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penentuan tema dan penunjukan evaluator dilakukan sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan. Tema yang telah ditentukan membantu mahasiswa mempersiapkan materi sesuai tujuan kegiatan, sedangkan evaluator berperan memberikan penilaian dan masukan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara sistematis untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zawaqi Afdal Jamil mengenai evaluasi manajemen Ma'had Al-Jami'ah yang menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan Ma'had perlu didukung oleh proses evaluasi untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian dan efektivitas pengelolaan program.¹³⁴ Dengan demikian, keberadaan evaluator dalam kegiatan muhadharah dapat dipahami sebagai bagian dari mekanisme pengelolaan kegiatan yang berfungsi memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan menjadi dasar perbaikan kegiatan berikutnya.

¹³⁴ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–22, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.350>.

Menurut peneliti, penentuan tema dan penunjukan evaluator di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah mendukung pelaksanaan muhadharah yang lebih terarah. Kedua aspek tersebut tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan mahasantri melalui proses evaluasi yang berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

1) Pelaksanaan Sesuai Jadwal

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah disusun oleh pembina dan pengurus. Pelaksanaan yang terjadwal memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk mempersiapkan materi dan menjalankan tugas dengan lebih baik sehingga kegiatan berlangsung secara tertib dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pengelolaan program pendidikan yang menempatkan pemantauan pelaksanaan sebagai bagian penting untuk melihat kesesuaian antara kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹³⁵ Dengan demikian, keteraturan jadwal menjadi salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana.

¹³⁵ Nova Indah Wijayanti dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 37–66, <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.

Menurut peneliti, pelaksanaan muhadharah yang dilakukan secara rutin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam membentuk kemampuan komunikasi mahasiswa melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

2) Pelaksanaan Tugas Mahasiswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, setiap mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melaksanakan berbagai tugas dalam kegiatan muhadharah, seperti menjadi pembawa acara, moderator, pembaca ayat suci Al-Qur'an, maupun penceramah. Pembagian tugas tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.

3) Pendampingan Pembina Selama Kegiatan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembina berperan aktif dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui pemberian arahan, motivasi, serta evaluasi kepada mahasiswa. Pendampingan tersebut membantu peserta menjalankan tugas dengan lebih baik serta meningkatkan kesiapan ketika tampil di depan audiens.

Menurut peneliti, pendampingan yang dilakukan pembina di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran pelaksanaan muhadharah

sekaligus membantu mahasantri mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap.

c. Evaluasi Kegiatan Muhadharah

1) Pemberian Umpan Balik

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, evaluasi kegiatan muhadharah dilaksanakan melalui pemberian umpan balik oleh pembina setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Umpan balik diberikan kepada mahasantri sebagai bentuk pembinaan terhadap penampilan yang telah ditunjukkan, baik berkaitan dengan penyampaian materi, penggunaan bahasa, intonasi, maupun sikap ketika tampil di depan audiens. Umpan balik tersebut disampaikan secara langsung sehingga mahasantri dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rina Mardhiyah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pemberian umpan balik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik memahami hasil belajarnya sekaligus menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Umpan balik yang bersifat konstruktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong peserta untuk terus mengembangkan kompetensinya.¹³⁶

¹³⁶ “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *ResearchGate*, t.t., <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

Menurut peneliti, pemberian umpan balik dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah berjalan dengan baik. Pembina tidak hanya menyampaikan kekurangan yang dimiliki mahasantri, tetapi juga memberikan saran yang membangun sehingga evaluasi menjadi sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penampilan pada pelaksanaan berikutnya.

2) Penilaian Kemampuan Mahasantri

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembina melakukan penilaian terhadap kemampuan mahasantri berdasarkan beberapa aspek, antara lain penguasaan materi, kelancaran berbicara, penggunaan bahasa, intonasi, artikulasi, kontak mata, serta sikap ketika menyampaikan materi. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan setiap mahasantri sekaligus menjadi dasar dalam memberikan arahan pada proses evaluasi.

Temuan tersebut menjelaskan bahwa penilaian dalam kegiatan muhadharah tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses penampilan peserta, mulai dari penguasaan materi, teknik penyampaian, hingga kemampuan berkomunikasi dengan audiens. Penilaian yang

dilakukan secara objektif membantu peserta mengetahui perkembangan kemampuan yang telah dicapai.¹³⁷

Menurut peneliti, penilaian kemampuan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah dilakukan secara menyeluruh karena mencakup aspek isi maupun teknik penyampaian. Penilaian tersebut menjadi dasar bagi pembina dalam memberikan evaluasi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasantri.

3) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil evaluasi tidak berhenti pada pemberian umpan balik dan penilaian kemampuan saja, tetapi ditindaklanjuti melalui perbaikan pada pelaksanaan muhadharah berikutnya. Mahasantri memanfaatkan masukan yang diberikan pembina sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan penguasaan materi, memperbaiki teknik berbicara, serta mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum tampil. Dengan demikian, setiap pelaksanaan muhadharah menjadi proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Peni Yosepin dan Laili Husna (2024) yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi dalam kegiatan muhadharah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

¹³⁷ “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharoh | Indonesian Journal of Teacher Education,” diakses 20 Juli 2026, <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/263>.

Perbaikan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi mampu meningkatkan kualitas penampilan serta membentuk kebiasaan belajar yang berorientasi pada pengembangan diri.¹³⁸

Menurut peneliti, tindak lanjut hasil evaluasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan. Melalui penerapan hasil evaluasi pada setiap pelaksanaan muhadharah, mahasantri mengalami perkembangan kemampuan berbicara, rasa percaya diri, dan kesiapan tampil di depan umum.

2. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, observasi, yang dilakukan peneliti, implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dipengaruhi oleh beberapa faktor yang Faktor. faktor tersebut berasal dari dalam diri mahasantri maupun dari lingkungan pelaksanaan kegiatan. Faktor internal berkaitan dengan kondisi, kesiapan, dan kemampuan individu mahasantri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan dukungan lingkungan, pembina, serta fasilitas yang menunjang kegiatan.

a. Faktor Internal

1) Motivasi Mahasantri

¹³⁸ Yosepin dan Husna, "Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri Di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau."

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi mahasantri menjadi salah satu faktor internal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Motivasi tersebut terlihat dari antusiasme mahasantri dalam mengikuti setiap pelaksanaan muhadharah, kesungguhan mempersiapkan materi, serta keinginan untuk terus memperbaiki kemampuan berbicara di depan umum. Dorongan untuk mengembangkan potensi diri membuat mahasantri tetap aktif mengikuti kegiatan meskipun pada awalnya masih mengalami rasa gugup dan kurang percaya diri.

Menurut peneliti, motivasi yang dimiliki mahasantri menjadi modal utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan muhadharah. Motivasi tersebut mendorong mahasantri untuk terus belajar, menerima evaluasi dengan baik, serta berusaha meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum melalui setiap kesempatan yang diberikan.

2) Komitmen Mahasantri

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komitmen mahasantri menjadi faktor internal yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan muhadharah. Komitmen tersebut terlihat dari kesediaan mahasantri menjalankan tugas sesuai jadwal, mempersiapkan materi sebelum tampil, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara konsisten. Sikap tersebut menunjukkan

adanya tanggung jawab pribadi dalam melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh pembina maupun pengurus Ma'had.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter penting yang ditunjukkan melalui kesediaan seseorang melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berkomitmen terhadap kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.¹³⁹

Menurut peneliti, komitmen mahasantri menjadi salah satu faktor yang menjaga keberlangsungan kegiatan muhadharah karena mendorong setiap peserta untuk hadir, mempersiapkan diri, serta melaksanakan tugas secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Pembina

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dukungan pembina menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap implementasi kegiatan muhadharah. Pembina berperan memberikan arahan, motivasi, pendampingan, serta evaluasi kepada mahasantri selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Melalui bimbingan tersebut, mahasantri memperoleh masukan yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri.

¹³⁹ Thomas Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Bantam, 1992).

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pembina atau pendidik memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang bertugas membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembinaan yang berkesinambungan.¹⁴⁰

Menurut peneliti, dukungan pembina di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi dan arahan sehingga pelaksanaan muhadharah dapat berlangsung secara efektif.

2) Tanggung Jawab Pengurus

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tanggung jawab pengurus menjadi faktor eksternal yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan muhadharah. Pengurus bertugas menyusun jadwal, membagi tugas kepada mahasantri, mengatur jalannya kegiatan, serta memastikan seluruh rangkaian muhadharah berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pembagian tugas yang jelas menjadikan kegiatan lebih tertib dan terorganisasi.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Zawaqi Afdal Jamil mengenai manajemen Ma'had Al-Jami'ah yang menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan di Ma'had memerlukan pembagian tugas dan pengorganisasian yang jelas agar setiap unsur

¹⁴⁰ HE Mulyasa, *Menjadi guru penggerak merdeka belajar* (Bumi Aksara, 2021).

yang terlibat dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan program.¹⁴¹ Dalam konteks kegiatan muhadharah, tanggung jawab pengurus terlihat melalui keterlibatan mereka dalam menyusun jadwal, menentukan petugas, mengoordinasikan pelaksanaan, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, tanggung jawab pengurus menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung keteraturan dan keberlangsungan implementasi kegiatan muhadharah.

Menurut peneliti, tanggung jawab pengurus menjadi salah satu faktor penting yang mendukung implementasi muhadharah karena mampu menciptakan koordinasi yang baik sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan kegiatan muhadharah. Fasilitas seperti ruang kegiatan, podium, pengeras suara, serta perlengkapan lainnya membantu kelancaran pelaksanaan muhadharah sehingga mahasantri dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.

¹⁴¹ Wijayanti dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM."

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai peningkatan mutu sekolah yang menjelaskan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang proses pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga berlangsung lebih lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹⁴² Dalam konteks kegiatan muhadharah, ketersediaan ruang kegiatan dan perlengkapan pendukung seperti podium serta pengeras suara membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan menyampaikan materi di hadapan peserta.

Menurut peneliti, sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan muhadharah sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan kondusif.

4) Lingkungan Ma'had

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, lingkungan Ma'had yang kondusif menjadi faktor eksternal yang mendukung implementasi kegiatan muhadharah. Suasana yang religius, disiplin, serta adanya budaya saling memberikan dukungan antarmahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

¹⁴² “Langkah Progresif Peningkatan Akreditasi Sekolah,” Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 4, no. 2 (2019): 206.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, serta perkembangan peserta didik. Lingkungan yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pembinaan.¹⁴³

Menurut peneliti, lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang mendukung proses pembinaan menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan muhadharah karena mampu menumbuhkan semangat belajar, kerja sama, dan keberanian mahasantri dalam mengembangkan potensi dirinya.

3. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan observasi ini menunjukkan bahwa, implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak hanya didukung oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaannya, tetapi juga dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut memengaruhi kesiapan mahasantri dalam mengikuti kegiatan maupun kelancaran proses pelaksanaan muhadharah. Hambatan yang ditemukan berasal dari faktor internal yang berkaitan dengan kondisi dan kesiapan diri mahasantri, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan pelaksanaan kegiatan.

¹⁴³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 251–258..

Meskipun berbagai hambatan tersebut tidak sampai menghalangi pelaksanaan kegiatan muhadharah secara keseluruhan, keberadaannya tetap menjadi perhatian bagi pembina dan pengurus Ma'had karena dapat memengaruhi efektivitas pembinaan yang diberikan kepada mahasantri. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan melalui pemberian motivasi, pendampingan, evaluasi, serta perbaikan sistem pelaksanaan agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan dan tujuan kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasantri dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya penguasaan materi, rendahnya kepercayaan diri, dan persiapan yang kurang maksimal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan dan keterbatasan sarana pendukung kegiatan.

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya penguasaan materi menjadi salah satu faktor internal yang menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah. Sebagian mahasantri masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun materi ceramah sehingga penyampaian materi ketika tampil kurang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta sering berhenti di tengah

penyampaian, lupa terhadap isi materi, maupun kurang mampu menjelaskan materi secara utuh.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Emeraldo Wahyu Nugroho, Idi Warsah, dan M. Amin yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa dipengaruhi oleh kesiapan individu, termasuk penguasaan materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi yang baik membantu mahasiswa menyampaikan pesan secara lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh audiens.¹⁴⁴

Menurut peneliti, penguasaan materi merupakan modal utama dalam kegiatan muhadharah. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap materi yang akan disampaikan, semakin mudah mereka berbicara secara runtut dan percaya diri di hadapan audiens.

2) Rendahnya Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya kepercayaan diri masih menjadi hambatan yang sering dialami oleh sebagian mahasiswa ketika mengikuti kegiatan muhadharah. Hambatan tersebut terlihat dari rasa gugup, takut melakukan kesalahan, serta keraguan ketika berbicara di depan banyak orang. Kondisi tersebut memengaruhi kelancaran penyampaian materi meskipun peserta telah melakukan persiapan sebelumnya.

¹⁴⁴ Emeraldo Wahyu Nugroho, Idi Warsah, dan M. Amin, "Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 210–211.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Amalia Mawaddah dan Nur Wisma yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam melakukan komunikasi interpersonal. Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung mengalami keraguan dan kecemasan ketika harus berinteraksi atau berbicara di hadapan orang lain.¹⁴⁵

Menurut peneliti, rendahnya kepercayaan diri menjadi hambatan yang wajar dialami oleh mahasiswa, terutama bagi peserta yang masih minim pengalaman berbicara di depan umum. Oleh karena itu, latihan yang dilakukan secara berulang melalui kegiatan muhadharah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri tersebut.

3) Persiapan yang Kurang Maksimal

Berdasarkan hasil penelitian, persiapan yang kurang maksimal juga menjadi faktor internal yang menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah. Sebagian mahasiswa belum mampu mengatur waktu dengan baik sehingga latihan maupun penyusunan materi dilakukan secara terburu-buru. Akibatnya, penampilan ketika menyampaikan materi menjadi kurang optimal.

¹⁴⁵ Amalia Mawaddah dan Nur Wisma, "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Tingkat Kepercayaan Diri," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 2 (2023): 252–253.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan. Persiapan yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁴⁶

Menurut peneliti, persiapan yang matang sangat diperlukan agar mahasiswa mampu menyampaikan materi dengan baik. Semakin baik persiapan yang dilakukan, semakin besar peluang peserta untuk tampil lebih percaya diri dan mengurangi kesalahan ketika berbicara di depan umum.

b. Faktor Eksternal

1) Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat implementasi kegiatan muhadharah. Padatnya jadwal perkuliahan dan kegiatan Ma'had menyebabkan waktu yang tersedia untuk mempersiapkan materi maupun melaksanakan evaluasi menjadi terbatas. Kondisi tersebut membuat sebagian mahasiswa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan penampilan secara maksimal.

Kondisi tersebut dapat dipahami dalam konteks pengelolaan kegiatan pendidikan yang membutuhkan pengaturan waktu dan pelaksanaan kegiatan secara terencana. Penelitian

¹⁴⁶ Mulyasa, *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*.

mengenai manajemen Ma'had Al-Jami'ah yang diterbitkan dalam *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* menunjukkan bahwa pengelolaan program Ma'had perlu memperhatikan berbagai aspek pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴⁷ Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan dapat menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara optimal.

Menurut peneliti, pengaturan waktu yang efektif perlu terus dilakukan agar pelaksanaan muhadharah tidak berbenturan dengan aktivitas akademik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara optimal.

2) Keterbatasan Sarana Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan sarana pendukung juga menjadi faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah. Beberapa kendala teknis, seperti penggunaan pengeras suara maupun fasilitas pendukung lainnya, terkadang memengaruhi kelancaran kegiatan sehingga proses penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Murni Yanto yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana

¹⁴⁷ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–2.

yang baik diperlukan agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara efektif dan mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal.¹⁴⁸ Dalam konteks kegiatan muhadharah, keterbatasan atau kendala teknis pada fasilitas pendukung dapat memengaruhi kelancaran kegiatan, khususnya ketika mahasantri menyampaikan materi di hadapan audiens.

Menurut peneliti, meskipun sarana dan prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup secara umum telah mendukung pelaksanaan muhadharah, pemeliharaan serta peningkatan kualitas fasilitas tetap diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lebih efektif

4. Dampak Kegiatan Muhadharah dalam Mengembangkan Potensi Diri Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari adanya perubahan kemampuan dan sikap yang dialami mahasantri setelah mengikuti kegiatan muhadharah secara rutin. Melalui kesempatan tampil secara bergiliran, penyampaian materi, pelaksanaan berbagai peran dalam kegiatan, serta evaluasi yang diberikan oleh pembina, mahasantri memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁴⁸ Murni Yanto, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Curup," *Jurnal Literasiologi* 13, no. 3 (2025): 98–99.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi diri tersebut tidak hanya tampak pada aspek kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, berkembangnya kemampuan *public speaking*, meningkatnya keterampilan komunikasi, tumbuhnya kemampuan memimpin (*leadership*), serta terbentuknya sikap tanggung jawab dalam menjalankan setiap amanah yang diberikan selama kegiatan muhadharah berlangsung.

a. Dampak Muhadharah terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Dampak tersebut terlihat dari perubahan sikap mahasiswa yang pada awalnya merasa malu, gugup, dan takut berbicara di depan umum menjadi lebih berani menyampaikan materi, mengemukakan pendapat, serta tampil di hadapan banyak orang. Perubahan tersebut terjadi karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara rutin sehingga rasa percaya diri tumbuh melalui pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan muhadharah.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan *self-efficacy* Albert Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat berkembang melalui pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*). Pengalaman berhasil dalam

melaksanakan suatu tugas menjadi sumber penting dalam membentuk dan memperkuat *self-efficacy* seseorang.¹⁴⁹ Dalam konteks penelitian ini, kesempatan tampil secara berulang dalam kegiatan muhadharah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk menghadapi audiens, menyampaikan materi, dan menyelesaikan tugas berbicara di depan umum. Pengalaman tersebut secara bertahap memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Trikuntoro, dkk yang menunjukkan bahwa latihan berbicara di depan umum yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena mereka terbiasa menghadapi audiens serta mampu mengurangi rasa takut ketika berbicara di depan umum.¹⁵⁰

Menurut peneliti, meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Kesempatan tampil, menerima evaluasi, serta memperoleh motivasi dari pembina dan teman sebaya menjadi pengalaman positif yang mendorong mahasiswa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan muhadharah tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa sebagai bekal menghadapi berbagai aktivitas akademik maupun sosial.

¹⁴⁹ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W. H. Freeman and Company, 1997), 79–113.

¹⁵⁰ Tri Kuntoro dkk., “STUDI LITERATUR: PUBLIC SPEAKING MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK,” *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 2, no. 4 (2022): 455–60, <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921>.

b. Dampak Muhadharah terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasantri

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap kemampuan *public speaking* mahasantri. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasantri dalam menyusun materi, menyampaikan pesan secara sistematis, mengatur intonasi suara, menggunakan bahasa tubuh yang lebih baik, serta menjalin kontak dengan audiens ketika berbicara di depan umum. Perubahan tersebut terjadi karena mahasantri memperoleh kesempatan untuk tampil secara rutin melalui berbagai peran, seperti penceramah, pembawa acara (*master of ceremony*), moderator, maupun petugas lainnya dalam kegiatan muhadharah.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Stephen E. Lucas yang menjelaskan bahwa *public speaking* merupakan proses penyampaian pesan kepada audiens yang memerlukan persiapan, pengorganisasian materi, penyampaian yang efektif, serta kemampuan menyesuaikan cara berbicara dengan audiens. Lucas juga menempatkan latihan dan pengalaman sebagai bagian penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.¹⁵¹ Dalam konteks penelitian ini, kesempatan tampil secara berulang dalam kegiatan muhadharah memberikan pengalaman langsung kepada mahasantri untuk mempraktikkan penyusunan materi, penyampaian

¹⁵¹ Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, 13th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2020), 2–4, 25–27.

pesan, penggunaan suara, ekspresi, dan bahasa tubuh ketika berhadapan dengan audiens.

Menurut peneliti, kegiatan muhadharah merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi, berlatih secara rutin, dan tampil secara langsung di hadapan audiens. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengelola intonasi, ekspresi, bahasa tubuh, dan interaksi dengan audiens. Dengan demikian, kegiatan muhadharah menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kemampuan *public speaking* yang bermanfaat bagi kehidupan akademik maupun sosial.

c. Dampak Muhadharah terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas, menyusun pesan secara sistematis, berinteraksi dengan audiens, serta menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kesempatan tampil secara rutin dalam kegiatan muhadharah membuat mahasiswa lebih terbiasa menyampaikan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang lain.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Jalaluddin Rakhmat yang menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan proses penyampaian pesan yang mampu dipahami oleh penerima melalui penggunaan bahasa yang jelas, penyampaian yang sistematis, serta adanya interaksi yang baik antara komunikator dan komunikan. Kemampuan komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman dan latihan yang dilakukan secara berulang.¹⁵²

kegiatan muhadharah menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa karena memberikan pengalaman langsung dalam menyampaikan pesan di hadapan audiens. Selain meningkatkan kemampuan berbicara, kegiatan ini juga melatih mahasiswa untuk mendengarkan, merespons, dan membangun komunikasi yang efektif selama proses pelaksanaan muhadharah berlangsung.

d. Dampak Muhadharah terhadap Kemampuan Memimpin (*Leadership*) Mahasiswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap berkembangnya kemampuan memimpin (*leadership*) mahasiswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengoordinasikan jalannya kegiatan, memimpin pelaksanaan acara, bekerja sama dengan anggota tim, serta bertanggung jawab

¹⁵² Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 12–16..

terhadap tugas yang diberikan. Kesempatan untuk menjadi pembawa acara, moderator, penceramah, imam, maupun petugas lainnya memberikan pengalaman langsung kepada mahasantri dalam melatih kemampuan memimpin.

Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan Peter G. Northouse yang menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses seseorang memengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kepemimpinan berkembang melalui pengalaman, latihan, interaksi sosial, serta kesempatan untuk memimpin secara langsung.¹⁵³

Menurut peneliti, kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk kemampuan memimpin melalui pengalaman langsung dalam mengelola kegiatan. Kesempatan yang diberikan kepada setiap mahasantri untuk menjadi petugas pelaksana menjadikan mereka lebih terampil dalam mengambil keputusan, mengoordinasikan kegiatan, dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.

e. Dampak Muhadharah terhadap Tanggung Jawab Mahasantri

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya sikap tanggung jawab mahasantri. Dampak tersebut terlihat dari kesungguhan mahasantri dalam mempersiapkan materi sebelum

¹⁵³ Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 9th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021), 6–7.

tampil, melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, hadir tepat waktu, serta berusaha menyelesaikan setiap amanah yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi yang diberikan oleh pembina setelah pelaksanaan muhadharah mendorong mahasantri untuk memperbaiki kekurangan sehingga lebih bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelit Kondisi ini menguatkan teori berdasarkan IAN Dewi Purnama Sari mengenai tugas perkembangan mahasiswa IAIN Curup yang menunjukkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab merupakan salah satu aspek perkembangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, aspek kesadaran tanggung jawab pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan dan Konseling (BK) telah mencapai tingkat otonomi.¹⁵⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan mahasiswa yang perlu terus dikembangkan melalui pengalaman dan kegiatan yang mendukung proses perkembangan individu.

Menurut peneliti, kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak hanya memberikan pengalaman berbicara di depan umum, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab melalui pemberian tugas yang dilakukan secara bergiliran. Setiap mahasantri dituntut mempersiapkan diri dengan baik, menjalankan tugas sesuai perannya, serta menerima evaluasi sebagai bagian dari proses

¹⁵⁴ Dewi Purnama Sari, "Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021): 251–252, <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3330>.

pembelajaran. Pembiasaan tersebut menjadikan mahasiswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap melaksanakan amanah, baik di lingkungan Ma'had, perkuliahan, maupun kehidupan bermasyarakat.

No.	Aspek Pengembangan Potensi Diri	Indikator yang Terlihat	Dampak Kegiatan Muhadharah
1	Kepercayaan Diri	Berani tampil di depan umum, mengurangi rasa gugup, yakin terhadap kemampuan diri, dan berani mengemukakan pendapat	Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan berani tampil di hadapan audiens
2	Kemampuan Public Speaking	Mampu menyusun materi secara sistematis, menyampaikan pesan dengan jelas, mengatur intonasi, menggunakan bahasa tubuh, dan berinteraksi dengan audiens	Kemampuan berbicara di depan umum menjadi lebih terstruktur, komunikatif, dan efektif
3	Keterampilan Komunikasi	Mampu menyampaikan gagasan, menggunakan bahasa yang jelas, memberikan respons, dan membangun interaksi dengan audiens	Mahasiswa lebih mampu berkomunikasi dan menyampaikan gagasan secara efektif
4	Kemampuan Memimpin (Leadership)	Mampu memimpin kegiatan, mengoordinasikan tugas, bekerja sama dalam tim, mengambil keputusan, dan mengarahkan anggota	Mahasiswa memperoleh pengalaman memimpin dan mengembangkan kemampuan bekerja sama serta mengelola kegiatan
5	Tanggung Jawab	Mempersiapkan materi, melaksanakan tugas sesuai jadwal, hadir tepat waktu, menjalankan amanah, dan menerima evaluasi	Mahasiswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan amanah yang diberikan

Tabel 4. 4 Dampak Kegiatan Muhadharah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak yang bersifat multidimensional terhadap pengembangan potensi diri mahasantri. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara di depan umum, tetapi mencakup aspek kepercayaan diri, public speaking, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Proses pengembangan tersebut berlangsung melalui latihan rutin, pengalaman tampil, pemberian tugas dan tanggung jawab, pendampingan pembina, kerja sama dengan sesama mahasantri, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, muhadharah dapat dipahami bukan hanya sebagai kegiatan latihan berbicara, tetapi sebagai media pembinaan yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter mahasantri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering mahasantri memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan muhadharah, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasantri agar lebih percaya diri, komunikatif, mampu memimpin, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tuntutan kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri dalam Mengembangkan Potensi Diri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah terlaksana melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pembina dan pengurus menyusun jadwal kegiatan, membagi tugas kepada mahasantri, menentukan petugas, serta mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan muhadharah. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung secara rutin sesuai jadwal dengan melibatkan mahasantri sebagai pembawa acara, penceramah, moderator, pembaca ayat suci Al-Qur'an, imam, dan petugas lainnya. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, pembina memberikan umpan balik, melakukan penilaian terhadap kemampuan mahasantri, serta memberikan tindak lanjut berupa motivasi dan arahan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Secara umum, implementasi kegiatan muhadharah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Implementasi kegiatan muhadharah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan komitmen mahasantri dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Sementara itu, faktor

eksternal meliputi dukungan pembina, tanggung jawab pengurus dalam mengelola kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan Ma'had yang mendukung proses pembinaan. Adapun faktor penghambat juga terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya penguasaan materi, rendahnya kepercayaan diri, serta persiapan yang belum maksimal. Faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnya aktivitas akademik serta keterbatasan sarana pendukung yang terkadang memengaruhi kelancaran kegiatan. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pembinaan, evaluasi, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

3. Kegiatan muhadharah memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi diri mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, berkembangnya kemampuan *public speaking*, meningkatnya keterampilan komunikasi, berkembangnya kemampuan memimpin (*leadership*), serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dalam diri mahasiswa. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin, pemberian tanggung jawab, pendampingan pembina, serta evaluasi yang berkelanjutan, kegiatan muhadharah mampu menjadi media pembinaan yang efektif dalam membentuk mahasiswa yang lebih percaya diri, komunikatif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang bermanfaat dalam lingkungan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Diharapkan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui penyempurnaan sistem pembinaan, peningkatan kualitas evaluasi, serta optimalisasi sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, pembina dan pengurus diharapkan terus memberikan motivasi dan pendampingan kepada mahasantri agar mereka lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan muhadharah.

2. Bagi Mahasantri

Mahasantri diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan muhadharah dengan mempersiapkan materi secara matang, meningkatkan disiplin, serta memanfaatkan setiap kesempatan tampil sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara, komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Mahasantri juga diharapkan mampu menjadikan hasil evaluasi dari pembina sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis implementasi kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, maupun mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan program pembinaan di lingkungan Ma'had maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Afif, Hamdani, dan Muhammad Juni Beddu. “Implementasi Program Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar dan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Kota Batam.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026): 31–43.
- Ahmed, Sirwan Khalid. “The Pillars of Trustworthiness in Qualitative Research.” *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 2 (2024): 100051.
- Amalia Mawaddah, dan Nur Wisma. “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Tingkat Kepercayaan Diri.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 2 (2023): 252–253.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arcanita, Rafia. “Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur’an.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 12–24. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.816>.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da’i terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Asrul Harahap, dan Masrul Efendi Umar Harahap. “Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan.” *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5, no. 1 (2023): 77–96. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.6116>.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company, 1997.
- Brookhart, Susan M. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. 2nd ed. Alexandria, VA: ASCD, 2017.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. 3rd ed. London: SAGE Publications, 2003.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Carnegie, Dale. *The Quick and Easy Way to Effective Speaking*. New York: Simon & Schuster, 1962.
- Cholifah. “Muhadharah sebagai Media Katalis Integritas Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lasem Rembang.” *AL AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 7, no. 1 (2025): 85–96.
- Daft, Richard L. *Management*. 14th ed. Boston: Cengage Learning, 2022.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. 13th ed. Boston: Pearson, 2012.
- DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. 14th ed. Boston: Pearson, 2016.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Edwards III, George C. *Implementing Public Policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Press, 1980.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Fadhila, Maura Dhifa, dkk. "Strategi Peningkatan Public Speaking bagi Mahasantri dalam Program Muhadarah di Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Curup." *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.707>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fakhira, Nadiya Nadha, dkk. "Muhadharah sebagai Media Membangun Kompetensi Mubaligh." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2024): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v9i1.37487>.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. 12. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. 3rd ed. New York: Basic Books, 2011.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Habibah, Nurulia, dkk. "Pengaruh Program Muhadharah terhadap Peningkatan Percaya Diri dan Bakat Santri di Pondok Pesantren Darul Hasanah Petanggungan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 24, no. 1 (2026): 47–59. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i1.328>.
- Hajar, Rizki, dan Elfi Yanti Ritonga. "Strategi Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UINSU dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasantri pada Kegiatan Muhadharah." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 10, no. 2 (2024): 351–75. <https://doi.org/10.52434/jk.v10i2.41565>.
- Handayani, Yuniar, Karlina Indrawari, dan Madi Apriadi. "Persepsi Mahasiswa Tentang Program Tahfidz Qur'an sebagai Syarat Komprehensif dan Munaqasyah." *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2021): 94.
- Institut Agama Islam Negeri Curup. *Buku Pedoman Laboratorium Pengembangan Kerohanian Mahasiswa STAIN Curup*. Curup: IAIN Curup, 2018.

- Institut Agama Islam Negeri Curup. "Institut Agama Islam Negeri Curup." Diakses 18 Mei 2026. <https://iaincurup.ac.id/>.
- Kadi, Titi. "Mainstreaming Islamic Moderations Values in Higher Education: Policy, Implementation, and Challenges." *Dinamika Ilmu* 22, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.21093/di.v22i1.3679>.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kuntoro, Tri, dkk. "Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 2, no. 4 (2022): 455–60. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Lucas, Stephen E. *The Art of Public Speaking*. 13th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2020.
- Mazmanian, Daniel A., dan Paul A. Sabatier. *Implementation and Public Policy*. Glenview, IL: Scott, Foresman, 1983.
- Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. *Pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Tahun 2020*. Curup: Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 2020.
- Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*. Curup: Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 2025.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

- Musafa, Samsul, dan Fibriyan Irodadi. "Pembiasaan Mukhadharah untuk Membina Potensi dan Ahlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Kaligowong." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 3 (2025): 464–72.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. 9th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021.
- Nugroho, Emerald Wahyu, Idi Warsah, dan M. Amin. "Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 205–24. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2156>.
- Pane, Gina Soya, dkk. "Program Muhadharah dan Kemampuan Public Speaking Mahasantri (Studi pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan)." *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 1, no. 2 (2023): 133–43. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7369>.
- Pelawi, Jhon Tyson, dan Muhammad Fadhlán Is. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)." *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 562–66.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Qomar, Mujamil. *Paradigma Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Madani, 2021.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi 4. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Romlah, Siti. "Management of Students Potential Development Using the Data Mining Clustering Method in MAN 2 Malang City." *QALAMUNA: Jurnal*

- Pendidikan, Sosial, dan Agama 15, no. 1 (2023): 95–110.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2221>.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. 6th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2021.
- Septianto, M. Rizki, dan Abdul Gofur. “Evaluasi dalam Manajemen Diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Tengah.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 4 (2024): 123–34.
- Setiawati, Tri. “Pelaksanaan Program Muhadharah sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren ‘Ora Aji’ Tundan, Kalasan, Sleman.” *Journal of Society and Continuing Education* 5, no. 1 (2024): 603–10.
<https://doi.org/10.21831/jsce.v5i1.20847>.
- Shinkfield, Anthony J., dan Daniel L. Stufflebeam. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Situmorang, Lenny, dkk. “Pengaruh Pembagian Tugas dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Kecamatan Sibolga Kota.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 151–63.
- Soekanto, P. D. S., dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sutarjo, Badeni, Sudarwan Danim, dan Elce Purwandari. “Principal’s Leadership Style in Influencing Teacher’s Performance at SMA Negeri Madang Suku I.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 466–67.
- Syahrendi, Muhammad, dkk. “Pembinaan dan Penguatan Life Skill Santri dengan Program Muhadharah (Public Speaking) di Pesantren MA Swasta Zakiyun

- Najah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 102–9.
- Syaputra, Antoni, dkk. “Implementasi Mata Kuliah Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dakwah Mahasiswa.” *JOISCOM: Journal of Islamic Communication* 4, no. 1 (2023): 11–19. <https://doi.org/10.36085/joiscom.v4i1.4943>.
- Tariq, Muhammad Usman. *Qualitative Inquiry in Doctoral Research: Pathways to Effective Design and Implementation*. Hershey, PA: IGI Global, 2025.
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Diterjemahkan oleh G. A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Van Meter, Donald S., dan Carl E. Van Horn. “The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework.” *Administration & Society* 6, no. 4 (1975): 445–88.
- Wijayanti, Nova Indah, dkk. “Evaluasi Program Pendidikan Pemakai dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM.” *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 37–66. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.
- Yanto, Murni. “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Curup.” *Jurnal Literasiologi* 13, no. 3 (2025): 98–99.
- Yosepin, Pipin, dan Lutfia Husna. “Muhadharah sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak,

Riau.” *Journal of Communication Studies* 3, no. 2 (2023): 99–113.
<https://doi.org/10.37680/jcs.v3i2.4101>.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek Yang Di Amati	Indikator Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Naratif	Reflektif
1	Implementasi Kegiatan Muhadharah	1.1 Perencanaan Muhadharah (penyusunan jadwal, pembagian tugas, penentuan petugas)		
		1.2 Pelaksanaan Muhadharah (pelaksanaan sesuai jadwal, pelaksanaan tugas oleh mahasiswa, keterlibatan pembina dan pengurus)		
		1.3 Evaluasi Muhadharah (pemberian umpan balik, penilaian kemampuan mahasiswa, tindak lanjut hasil evaluasi)		
2	Faktor Pendukung Implementasi Muhadharah Aspek Pengembangan Potensi Diri Mahasiswa	2.1 Motivasi Mahasiswa		
		2.2 Komitmen Mahasiswa		
		2.3 Dukungan Pembina		
		2.4 Tanggung Jawab Pengurus		

3		2.5 Sarana dan Prasarana		
		2.6 Lingkungan Ma'had		
		3.1 Kurangnya Penguasaan Materi		
		3.2 Rendahnya Kepercayaan Diri		
		3.3 Persiapan yang Belum Maksimal		
		3.4 Keterbatasan Waktu Pelaksanaan		
		3.5 Keterbatasan Sarana Pendukung		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ustadz / Ustadzah

NO	RUMUSAN MASALAH	ASPEK YANG DITANYAKAN	PERTANYAAN
1.	Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?	1. Perencanaan Kegiatan Muhadharah	1. Bagaimana proses penyusunan jadwal kegiatan muhadharah? 2. Bagaimana pembagian tugas kepada mahasantri dalam setiap pelaksanaan muhadharah? 3. Bagaimana penentuan petugas yang akan tampil pada setiap kegiatan muhadharah?
		2. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup? 2. Bagaimana peran pembina dalam mendampingi pelaksanaan muhadharah? 3. Bagaimana keterlibatan mahasantri selama kegiatan berlangsung?
		3. Evaluasi Kegiatan Muhadharah	1. Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan kepada mahasantri setelah kegiatan muhadharah? 2. Bagaimana pembina melakukan penilaian terhadap kemampuan mahasantri? 3. Apa tindak lanjut yang

			diberikan setelah evaluasi dilakukan?
2.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kegiatan muhadharah mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?	1. Faktor internal	1. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti muhadharah? 2. Bagaimana komitmen mahasiswa dalam menjalankan tugas muhadharah?
		2. Faktor eksternal	1. Bagaimana dukungan pembina terhadap pelaksanaan muhadharah? 2. Bagaimana peran pengurus dalam membantu pelaksanaan kegiatan? 3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia? 4. Bagaimana lingkungan Ma'had mendukung pelaksanaan muhadharah?
		3. Faktor Penghambat	1. Apa saja hambatan yang berasal dari diri mahasiswa? 2. Apa saja hambatan yang berasal dari luar diri mahasiswa? 3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?
3.	Bagaimana dampak kegiatan muhadharah dalam	1. Kepercayaan Diri	1. Bagaimana perubahan kepercayaan diri mahasiswa setelah mengikuti muhadharah?

	mengembangkan potensi diri mahasantri?		2. Apa indikator yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri tersebut?
		2. Public Speaking	1. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara di depan umum mahasantri? 2. Apa perubahan yang paling terlihat setelah mengikuti muhadharah?
		3. Keterampilan Komunikasi	1. Bagaimana kegiatan muhadharah memengaruhi kemampuan komunikasi mahasantri? 2. Bagaimana kemampuan mahasantri dalam menyampaikan gagasan setelah mengikuti muhadharah?
		4. Leadership	1. Bagaimana kegiatan muhadharah membentuk jiwa kepemimpinan mahasantri? 2. Apa bentuk tanggung jawab kepemimpinan yang diberikan kepada mahasantri?
		5. Tanggung Jawab	1. Bagaimana kegiatan muhadharah membentuk sikap tanggung jawab mahasantri? 2. Apa perubahan yang terlihat dalam pelaksanaan tugas setelah mengikuti muhadharah?

B. Mahasantri

NO	RUMUSAN MASALAH	ASPEK YANG DITANYAKAN	PERTANYAAN
1.	Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?	1. Perencanaan Kegiatan Muhadharah	1. Bagaimana Anda mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah? 2. Bagaimana pembagian tugas kepada mahasantri sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan? 3. Bagaimana penentuan petugas yang akan tampil dalam kegiatan muhadharah menurut pengalaman Anda?
		2. Pelaksanaan kegiatan muhadharah	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah yang Anda ikuti selama di Ma'had Al-Jami'ah? 2. Tugas apa saja yang pernah Anda laksanakan dalam kegiatan muhadharah? 3. Bagaimana peran pembina dan pengurus selama kegiatan berlangsung?
		3. Evaluasi Kegiatan Muhadharah	1. Apakah setelah kegiatan Anda mendapatkan umpan balik dari pembina? Jelaskan. 2. Bagaimana pembina menilai kemampuan Anda ketika tampil? 3. Apakah hasil evaluasi tersebut membantu Anda

			memperbaiki penampilan pada kegiatan berikutnya?
2.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan muhadharah?	1. Faktor Internal	1. Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan muhadharah? 2. Bagaimana komitmen Anda dalam mempersiapkan diri sebelum tampil?
		2. Faktor Eksternal	1. Bagaimana dukungan pembina selama Anda mengikuti muhadharah? 2. Bagaimana peran pengurus dalam membantu pelaksanaan kegiatan? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai sarana dan prasarana yang digunakan? 4. Bagaimana lingkungan Ma'had memengaruhi semangat Anda mengikuti muhadharah?
		3. Faktor Penghambat	1. Hambatan apa yang paling sering Anda alami ketika mengikuti muhadharah? 2. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan menguasai materi atau merasa kurang percaya diri saat tampil? Jelaskan. 3. Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan tersebut?

3.	Bagaimana dampak kegiatan muhadharah dalam mengembangkan potensi diri mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?	1. Kepercayaan Diri	1. Apakah setelah mengikuti muhadharah Anda merasa lebih percaya diri? Jelaskan. 2. Perubahan apa yang paling Anda rasakan dalam kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum?
		2. Public Speaking.	1. Bagaimana kegiatan muhadharah membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum? 2. Apa perubahan yang Anda rasakan dalam menyampaikan ceramah atau pidato setelah mengikuti muhadharah?
		3. Keterampilan Komunikasi	1. Bagaimana kegiatan muhadharah memengaruhi kemampuan Anda berkomunikasi dengan orang lain? 2. Apakah Anda merasa lebih mudah menyampaikan pendapat setelah mengikuti muhadharah? Jelaskan.
		4. Leadership (Kepemimpinan)	1. Apakah kegiatan muhadharah membantu Anda belajar memimpin? Jelaskan pengalaman Anda. 2. Tanggung jawab kepemimpinan apa yang pernah Anda jalankan dalam

			kegiatan muhadharah?
		5. Tanggung Jawab	1. Bagaimana kegiatan muhadharah membentuk sikap tanggung jawab Anda terhadap tugas yang diberikan? 2. Menurut Anda, apa perubahan sikap yang paling terasa setelah rutin mengikuti kegiatan muhadharah?

DOKUMENTASI



Wawancara Ustadz Moh. Lukman Hakim



Wawancara Ustadz Andri Wijaya



Wawancara Ustadzah Sefrida



Wawancara Ustadzah Tulus Mesyratul Maulia



Wawancara Santri Putra M. Ibnu Aziz



Wawancara Santri Putra Muhammad Andre



Wawancara Santri Putra M. Bahrul Ulum



Wawancara Santri Putra Kelvin Desna Nuriansah



Wawancara Santri Putri Nazwa Zinta Laura



Wawancara Santri Putri Nandra Munsidah



Syarhil Qur'an Oleh Santriwati Saat Muhadharah



Pidato Oleh Santri Putra



Pembina Yang Mennjadi Evalutor Saat Muhadharah



Antusiasme Para Santri Yang Mengikuti Kegiatan Muhadharah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 40/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 11 Mei 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

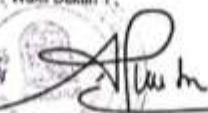
Yth. Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dhani novaleo Alfarez
 NIM : 22531039
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan
 Potensi Diri Di Mahad Al- Jami'ah IAIN Curup
 Waktu Penelitian : 11 Mei 2026 s.d 11 Agustus 2026
 Lokasi Penelitian : Mahad Al- Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJIAK
4. Asisip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 159/In.34/UMH/PP.00.9/07/2026

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Dhani Novaleo Alfarez
NIM : 22531039
Fakultas/Prodi : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 15 Mei 2026 s.d 15 Juli 2026

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Lukman Hakim, M.Pd

Jabatan : Ustadz / Pembina

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jam'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang lebong , Mei 2026

Narasumber



Moh. Lukman Hakim, M.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Wijaya, S.Pd.

Jabatan : Ustadz / Pembina

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

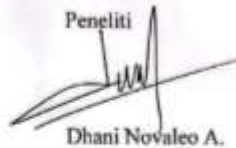
Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang Lebong , Mei 2026

Narasumber



Andri Wijaya, S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sefrida, S.Pd

Jabatan : Ustadzah / Pembina

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

 Dhani Novaleo A.

Rejang Lebong , Mei 2026

Narasumber

 Sefrida, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd.

Jabatan : Ustadzah / Pembina

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

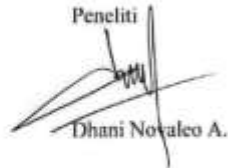
Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang Lebong, Mei 2026

Narasumber



Tulus Mesyratul Maulia, S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Andre

Jabatan : Santri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang Iepong , Mei 2026

Narasumber



M. Andre

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Nazwa Zinta Laura*

Jabatan : *Santri Wati*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

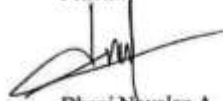
Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

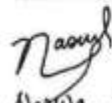
Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang Lebong, Mei 2026

Narasumber :



Nazwa Zinta Laura

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kelvin Desha Nuriansah

Jabatan : Santri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah lain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

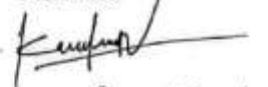
Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang Lebong , Mei 2026

Narasumber



Kelvin Desha Nuriansah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nandra Munsidah

Jabatan : Santri wati

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

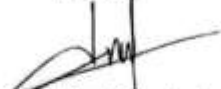
Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti


 Dhani Novaleo A.

Rejang Lebong , Mei 2026

Narasumber


 Nandra Munsidah.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Ibnu Aziz

Jabatan : Santri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang Lebong, Mei 2026

Narasumber



M. Ibnu Aziz

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Bahrul Ulum

Jabatan : Santri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dhani Novaleo Alfarez

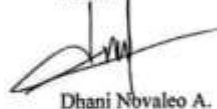
Nim : 22531039

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al - Jami'ah Iain Curup" Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Dhani Novaleo A.

Rejang lebung , Mei 2026

Narasumber :



M. Bahrul Ulum.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: edmon@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dr. NOVALEO ALBERT Pembimbing I : Prof. Dr. Hendra Harni, M.Pd
NIM : 22531039 Pembimbing II : Dr. Muhammad Idris, MA
Program Studi : Studi Agama Islam
Mulai Bimbingan : 11-02-2026 Akhir Bimbingan :
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kegiatan Muwakharah
Mahasiswa dalam Pengembangan potensi dan
di Ma'had al-Jannah IAIN Curup

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
		<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>			<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Instrumen p.	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Instrumen p & lain	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Bab IV	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Deskripsi labri	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Penelitian	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		penelitian Bab 5	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Suara Remaja Mads	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Berkas Tabel	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		29 foto	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Pertiga penul	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		2 2 kor	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Bab V	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		Abstrak	<i>[Signature]</i>
		<i>[Signature]</i>		hal Muzung	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I.

[Signature]
Prof. Dr. Hendra Harni, M.Pd
NIP. 1951020190301001

Curup, 20
Pembimbing II.

[Signature]
Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 1951041310201001

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 08-00 TANGGAL 05 November TAHUN 2025 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dhani Noured Alfarez
 NIM : 22531039
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Implementasi Gerakan Munadharah Mahasiswa
Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di Mahasanti Ma'had Al-Jamiah IAIN
Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 a. Analisis implementasi kegiatan Munadharah mahasiswa dalam
meningkatkan pengembangan potensi diri Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN
Curup.
 b.
 c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]

CURUP, 2025
 CALON PEMBIMBING II

[Signature]

MODERATOR SEMINAR

[Signature]



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 08 Tahun 2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|----------------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025 |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 5 November 2025. |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | | |
|----------------|---|----|--------------------------------------|------------------------------|
| Pertama | : | 1. | Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd | 19751108 200312 1 001 |
| | | 2. | Dr. Muhammad Idris, MA | 19810417 202012 1 001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dhani Novaleo Alfarez**

N I M : **22531039**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Implementasi Kegiatan Muhadharah Mahasantri Dalam Mengembangkan Potensi Diri Di Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 18 Februari 2026
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;